

KINERJA EKSPOR – IMPOR PRODUK PERTANIAN 2004



**DIREKTORAT JENDERAL BINA PENGOLAHAN
DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN**

Januari 2005

KATA PENGANTAR

Tidak terbantahkan sumbangan sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi nasional masih cukup signifikan. Sumbangan sektor pertanian diantaranya melalui penyerapan tenaga kerja, sumbangan terhadap devisa dan PDB, penyedia kebutuhan pokok dan sebagai jalur utama perekonomian pedesaan.

Karena itu hal yang penting adalah bagaimana memotret kinerja pembangunan pertanian ini bukan saja dilihat dari seberapa besar peningkatan produksinya, namun jauh dari itu yang lebih penting adalah seberapa besar kinerja pemasaran hasil pertanian khususnya kinerja ekspor impor yang telah memberikan nilai tambah dan devisa bagi negara.

"Kinerja Ekspor - Impor Produk Pertanian 2004" mencoba menganalisis pemasaran luar negeri hasil pertanian secara kuantitatif yang berlandaskan data yang dapat dipertanggungjawabkan, yang mencakup nilai dan volume ekspor-impor produk pertanian dan subsektornya, kinerja pemasaran produk segar dibanding olahannya, negara utama tujuan ekspor dan asal impor produk pertanian, serta proyeksi ekspor sebagai target capaian hingga tahun 2009.

Diharapkan, analisis ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengevaluasi kebijakan yang telah dijalankan serta dalam perencanaan kebijakan pembangunan pemasaran pertanian ke depan. Serta bermanfaat bagi pemerhati pembangunan pertanian khususnya pemasaran luar negeri.

Direktur Jenderal
Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian



Dr. Ir. Hj. Delima Hasri Azahari, MS

NIP. 080 038 290



DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
II.	KINERJA EKSPOR - IMPOR PRODUK PERTANIAN.....	2
	2.1. Kinerja Ekspor Produk Pertanian	2
	2.2. Kinerja Impor Produk Pertanian	2
	2.3. Neraca Ekspor - Impor Produk Pertanian	3
III.	KINERJA EKSPOR-IMPOR PER SUBSEKTOR.....	6
	3.1. Subsektor Tanaman Pangan	6
	3.2. Subsektor Perkebunan	10
	3.3. Subsektor Peternakan	15
	3.4. Subsektor Hortikultura	19
IV.	KINERJA EKSPOR-IMPOR PRODUK SEGAR DAN OLAHAN	25
	4.1. Sektor Pertanian	25
	4.2. Subsektor Tanaman Pangan	27
	4.3. Subsektor Perkebunan	30
	4.4. Subsektor Peternakan	32
	4.5. Subsektor Hortikultura	35
V.	EKSPOR-IMPOR PRODUK PERTANIAN BERDASARKAN NEGARA TUJUAN DAN NEGARA ASAL	39
	5.1. Ekspor Pertanian Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan	39
	5.1.1. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke India	41
	5.1.2. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Amerika Serikat	43
	5.1.3. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Malaysia	45
	5.1.4. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Cina	46
	5.1.5. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Singapura	48
	5.2. Impor Pertanian Indonesia Berdasarkan Negara Asal	50
	5.2.1. Impor Produk Pertanian Indonesia dari Amerika Serikat	52
	5.2.2. Impor Produk Pertanian Indonesia dari Australia	54
	5.2.3. Impor Produk Pertanian Indonesia dari Cina	55
	5.2.4. Impor Produk Pertanian Indonesia dari Thailand	57
	5.2.5. Impor Produk Pertanian Indonesia dari India	58
VI.	PROYEKSI EKSPOR PRODUK PERTANIAN INDONESIA HINGGA TAHUN 2009.....	60
VII.	PENUTUP	63



DAFTAR TABEL

Nomor

1. Neraca Ekspor-Impor Produk Pertanian Tahun 1995 - 2004 (Juta ton dan Juta US\$)	3
2. Neraca Ekspor-Impor Produk Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004 (Juta ton dan Juta US\$)	6
3. Neraca Volume Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 1998 - 2004 (Juta ton)	9
4. Neraca Nilai Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 1998 - 2004 (Juta US\$)	10
5. Neraca Ekspor-Impor Produk Perkebunan Tahun 1995 - 2004 (Juta ton dan Juta US\$)	12
6. Neraca Volume Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Perkebunan Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)	13
7. Neraca Nilai Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Perkebunan Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)	14
8. Neraca Ekspor-Impor Produk Peternakan Tahun 1995 - 2004 (Juta ton dan Juta US\$)	16
9. Neraca Volume Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Peternakan Tahun 1998 - 2004 (Ribuan ton)	17
10. Neraca Nilai Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Peternakan Tahun 1998 - 2004 (Juta US\$)	18
11. Neraca Ekspor-Impor Produk Hortikultura Tahun 1995 - 2004 (Juta ton dan Juta US\$)	21
12. Neraca Volume Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Hortikultura Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)	22
13. Neraca Nilai Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Hortikultura Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)	23
14. Neraca Produk Segar dan Olahan Pertanian Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)	26
15. Neraca Produk Segar dan Olahan Pertanian Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)	27
16. Neraca Produk Segar dan Olahan Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)	29
17. Neraca Produk Segar dan Olahan Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)	29



18. Neraca Produk Segar dan Olahan Perkebunan Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)	31
19. Neraca Produk Segar dan Olahan Perkebunan Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)	32
20. Neraca Produk Segar dan Olahan Peternakan Tahun 1995 - 2004 (juta ton)	34
21. Neraca Produk Segar dan Olahan Peternakan Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)	35
22. Neraca Produk Segar dan Olahan Hortikultura Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)	37
23. Neraca Produk Segar dan Olahan Hortikultura Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)	38
24. Nilai Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002 - 2003	40
25. Volume Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002 - 2003	41
26. Komoditas Ekspor Indonesia ke India Tahun 2002 - 2003 (US\$)	42
27. Komoditas Ekspor Indonesia ke India Tahun 2002 - 2003 (kg)	43
28. Komoditas Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2002 - 2003 (US\$)	44
29. Komoditas Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2002 - 2003 (kg)	44
30. Komoditas Ekspor Indonesia ke Malaysia Tahun 2002 - 2003 (US\$) .	45
31. Komoditas Ekspor Indonesia ke Malaysia Tahun 2002 - 2003 (kg) ...	46
32. Komoditas Ekspor Indonesia ke Cina Tahun 2002 - 2003 (US\$)	47
33. Komoditas Ekspor Indonesia ke Cina Tahun 2002 - 2003 (kg)	47
34. Komoditas Ekspor Indonesia ke Singapura Tahun 2002 - 2003 (US\$)	48
35. Komoditas Ekspor Indonesia ke Singapura Tahun 2002 - 2003 (kg) ..	49
36. Nilai Impor Berdasarkan Negara Asal Impor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002 - 2003	51
37. Volume Impor Berdasarkan Negara Asal Impor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002 - 2003	52
38. Komoditas Impor Indonesia dari Amerika Serikat Tahun 2002 - 2003 (US\$)	53
39. Komoditas Impor Indonesia dari Amerika Serikat Tahun 2002 - 2003 (kg)	53
40. Komoditas Impor Indonesia dari Australia Tahun 2002 - 2003 (US\$) .	54



41. Komoditas Impor Indonesia dari Australia Tahun 2002 - 2003 (kg) ..	55
42. Komoditas Impor Indonesia dari Cina Tahun 2002 - 2003 (US\$)	56
43. Komoditas Impor Indonesia dari Cina Tahun 2002 - 2003 (kg)	56
44. Komoditas Impor Indonesia dari Thailand Tahun 2002 - 2003 (US\$) .	57
45. Komoditas Impor Indonesia dari Thailand Tahun 2002 - 2003 (kg) ...	58
46. Komoditas Impor Indonesia dari India Tahun 2002 - 2003 (US\$)	59
47. Komoditas Impor Indonesia dari India Tahun 2002 - 2003 (kg)	59
48. Proyeksi Ekspor Pertanian dan Subsektornya Hingga Tahun 2009 (Juta US\$)	60



DAFTAR GAMBAR

Nomor

1. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Impor Produk Pertanian Tahun 1995 - 2004	4
2. Tren Nilai dan Neraca Nilai Ekspor-Impor Produk Pertanian Tahun 1995 - 2004	5
3. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Impor Produk Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004	7
4. Tren Nilai dan Neraca Nilai Ekspor-Impor Produk Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004	8
5. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Impor Produk Perkebunan Tahun 1995 - 2004	11
6. Tren Nilai dan Neraca Nilai Ekspor-Impor Produk Perkebunan Tahun 1995 - 2004	12
7. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Impor Produk Peternakan Tahun 1995 - 2004	15
8. Tren Nilai dan Neraca Nilai Ekspor-Impor Produk Peternakan Tahun 1995 - 2004	15
9. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Impor Produk Hortikultura Tahun 1995 - 2004	19
10. Tren Nilai dan Neraca Nilai Ekspor-Impor Produk Hortikultura Tahun 1995 - 2004	20
11. Volume Ekspor Segar dan Olahan Pertanian Tahun 1995 - 2004	25
12. Volume Impor Segar dan Olahan Pertanian Tahun 1995 - 2004	26
13. Volume Ekspor Segar dan Olahan Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004	28
14. Volume Impor Segar dan Olahan Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004	28
15. Volume Ekspor Segar dan Olahan Perkebunan Tahun 1995 - 2004 ...	30
16. Volume Impor Segar dan Olahan Perkebunan Tahun 1995 - 2004	31
17. Volume Ekspor Segar dan Olahan Peternakan Tahun 1995 - 2004	33
18. Volume Impor Segar dan Olahan Peternakan 1995 - 2004	33
19. Volume Ekspor Segar dan Olahan Hortikultura Tahun 1995 - 2004 ..	36
20. Volume Impor Segar dan Olahan Hortikultura Tahun 1995 - 2004 ...	36



21. Tujuan Ekspor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002	39
22. Tujuan Ekspor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2003	40
23. Asal Impor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002	50
24. Asal Impor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2003	51
25. Proyeksi Ekspor Pertanian Indonesia Hingga Tahun 2009	60
26. Proyeksi Ekspor Tanaman Pangan Indonesia Hingga Tahun 2009	61
27. Proyeksi Ekspor Perkebunan Indonesia Hingga Tahun 2009	61
28. Proyeksi Ekspor Hortikultura Indonesia Hingga Tahun 2009	62
29. Proyeksi Ekspor Peternakan Indonesia Hingga Tahun 2009	62

BAB I PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, data dan informasi merupakan sesuatu yang sangat penting. Telah diketahui bahwa dalam perencanaan dan evaluasi program pembangunan, data dan informasi merupakan salah satu kata kunci yang harus ada. Data historis yang dimiliki dapat dijadikan bahan evaluasi dari kegiatan pembangunan yang telah dijalankan selama ini. Selain itu dengan menggunakan data yang baik dan akurat pula, perencanaan dapat dilakukan dengan lebih baik, karena tanpa adanya data perencanaan pembangunan menjadi pincang, tidak ada tolok ukur yang jelas sebagai acuan pengambilan kebijakan.

Analisis Kinerja Ekspor dan Impor Pertanian dilakukan sebagai upaya dalam mengevaluasi kinerja dan capaian pembangunan sektor pertanian secara kuantitatif dalam meningkatkan kontribusinya terhadap penerimaan negara serta dipergunakan dalam melakukan perencanaan ke depan. Sektor pertanian dalam hal ini meliputi subsektor tanaman pangan, perkebunan, hortikulturan dan peternakan dalam bentuk segar dan olahan. Trend ekspor impor maupun neraca perdagangan merupakan alat bantu untuk memerikan gambaran arah capaian, dimana penurunan maupun peningkatan nilai sangat menentukan arah trend.

Berdasarkan data ekspor produk pertanian segar maupun olahan dimana pada tahun 2003 yang mencapai US\$ 6,42 milyar, dan atas dasar perhitungan tren 10 tahun sebelumnya, maka sasaran ekspor produk pertanian hingga tahun 2009 mencapai US\$ 11,34 milyar. Sasaran tersebut mendekati proyeksi sasaran pendapatan devisa sektor pertanian dari komoditas ekspor dalam Renstra Pertanian 2005 - 2009 sebesar US\$ 12 milyar.

Analisis ekspor - impor pertanian dan subsektornya dilakukan dengan rentang waktu data tahun 1995 - 2004. Khusus untuk data tahun 2004, belum diperoleh data tetap secara lengkap sehingga dipergunakan data akumulatif sampai dengan Juni 2004 kemudian dikali dengan 2, dengan asumsi dua semester di tahun 2004 tersebut adalah sama atau tidak jauh berbeda. Sedangkan analisis tujuan ekspor dan asal impor dilakukan dengan data dasar tahun 2002 dan 2003. dengan menggunakan data tahun tersebut telah dapat diperoleh negara-negara utama yang menjadi tujuan ekspor dan asal impor komoditas pertanian Indonesia. Kemudian analisis proyeksi dilakukan dengan menggunakan data dasar 1995 - 2003, dengan melakukan proyeksi nilai ekspor produk pertanian untuk tahun 2004 hingga tahun 2009.



BAB II KINERJA EKSPOR - IMPOR PRODUK PERTANIAN

2.1 Kinerja Ekspor Produk Pertanian

Berdasarkan analisis ekspor produk pertanian, diketahui bahwa pada pasca krisis (2000-2004) volume ekspor mencapai 11,27 juta ton/tahun. Hal ini berarti lebih tinggi dibanding pada masa krisis (1998-1999) bahkan masa sebelum krisis. Pada masa sebelum krisis (1995-1997) volume ekspor rata-rata sebesar 7,03 juta ton/tahun, dan masa krisis (1998-1999) sebesar 7,8 juta ton/tahun. (Tabel 1)

Lebih detail lagi bisa dilihat bahwa volume ekspor produk pertanian yang mencakup tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan baik segar maupun olahan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 1995 sampai dengan 2003. pada tahun 1995 volume ekspor sebesar 5,7 juta ton, terus meningkat hingga pada tahun 2004 mencapai 14,06 juta ton. Pada tahun 2004 inilah kondisi ekspor yang tertinggi yang pernah dicapai oleh sektor pertanian.

Sedangkan jika dilihat dari sisi penerimaan devisa, maka penerimaan devisa dari ekspor produk pertanian yang sempat turun di masa krisis, mengalami masa pemulihan di tahun 2000-2004. pada masa sebelum krisis (1995-1997) nilai ekspor sebesar US\$ 5117,2 juta/tahun. Sedangkan di masa krisis mengalami penurunan menjadi US\$ 4582,6 juta/tahun. Namun setelah masa krisis nilai ekspor meningkat kembali menjadi US\$ 5765,87 juta/tahun.

2.2. Kinerja Impor Produk Pertanian

Berdasarkan analisis impor produk pertanian, diketahui bahwa pada pasca krisis saat ini (2000-2004) volume impor mencapai 12,92 juta ton/tahun. Hal ini berarti lebih tinggi dibanding pada masa krisis (1998-1999) bahkan pada masa sebelum krisis. Pada masa sebelum krisis (1995-1997) volume impor rata-rata sebesar 10,97 juta ton/tahun, dan di masa krisis (1998-1999) sebesar 12,45 juta ton/tahun. (Tabel 1)

Lebih detail bisa dilihat bahwa volume impor produk pertanian yang mencakup tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan baik segar maupun olahan mengalami fluktuasi dari tahun 1995 sampai dengan 2004. pada tahun 1995 volume impor yang sebesar 11,1 juta ton mengalami penurunan di tahun 1997 menjadi 9,9 juta ton. Di tahun 1997 inilah kondisi impor yang paling rendah selama satu dasawarsa terakhir. Volume impor produk pertanian yang paling tinggi malah terjadi pada masa krisis di tahun 1999 yaitu sebesar 14,7 juta ton.



Jika dilihat dari sisi pengeluaran devisa, maka pengeluaran devisa untuk impor produk pertanian secara rata-rata semakin menurun. Pada masa pasca krisis ini devisa yang terserap untuk impor produk pertanian sebesar US\$ 4201,06 juta/tahun, dibandingkan pada masa krisis sebesar US\$ 3181,10 juta/tahun, dan sebelum krisis yaitu sebesar US\$ 4653,13 juta. Sedangkan jika dilihat perkembangan impor pertahun, maka pengeluaran devisa terbesar terjadi pada tahun 1996 yaitu sebesar US\$ 5579,6 juta, dan terendah pada tahun 1998 yaitu sebesar US\$ 1888,0 juta.

Tabel 1. Neraca Ekspor-Impor Produk Pertanian Tahun 1995 - 2004 (Juta ton dan Juta US\$)

Tahun	Volume (juta Ton)			Nilai (juta US\$)		
	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca
1995	5,7	11,1	-5,4	4607,5	4623,6	-16,1
1996	7,5	11,9	-4,4	5194,3	5579,6	-385,3
1997	7,9	9,9	-2	5549,9	3756,2	1793,7
1998	6,8	10,2	-3,4	4468,4	1888	2580,4
1999	8,8	14,7	-5,8	4696,6	4474,2	222,4
2000	9,5	13,5	-4	4500,3	4034,2	466,1
2001	9,6	11,6	-2	3696,6	3972,2	-275,6
2002	11,6	13,6	-2	5518,3	4007,2	1511,1
2003	11,6	13,5	-1,9	6417,5	4269,7	2147,8
2004 *	14,06	12,39	1,67	8696,63	4721,99	7442,64
Rata-rata 1995-1997	7,03	10,97	-3,93	5117,23	4653,13	464,10
Rata-rata 1998-1999	7,80	12,45	-4,60	4582,50	3181,10	1401,40
Rata-rata 2000-2004	11,27	12,92	-1,65	5765,87	4201,06	2258,41

* data s/d Juni 2004 kemudian dikalikan dengan 2

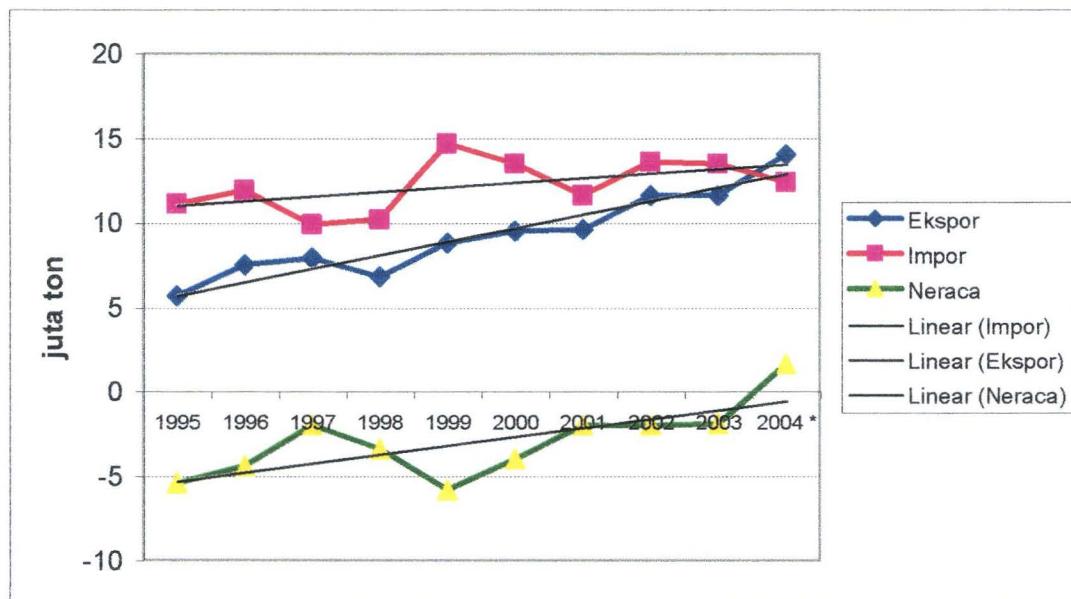
Sumber Data: BPS (diolah)

2.3. Neraca Ekspor - Impor Produk Pertanian

Neraca Ekspor-impor merupakan pengurangan antara ekspor dan impor produk pertanian. Secara umum, tren neraca perdagangan produk pertanian Indonesia dari tahun 1995 hingga 2004 masih mengalami defisit. Namun demikian dari segi volume, neraca volume ekspor-impor mengalami kondisi yang semakin membaik. Kondisi yang paling parah terjadi pada tahun 1999 dimana selisih volume ekspor dan impor sampai mencapai minus 5,8 juta ton.

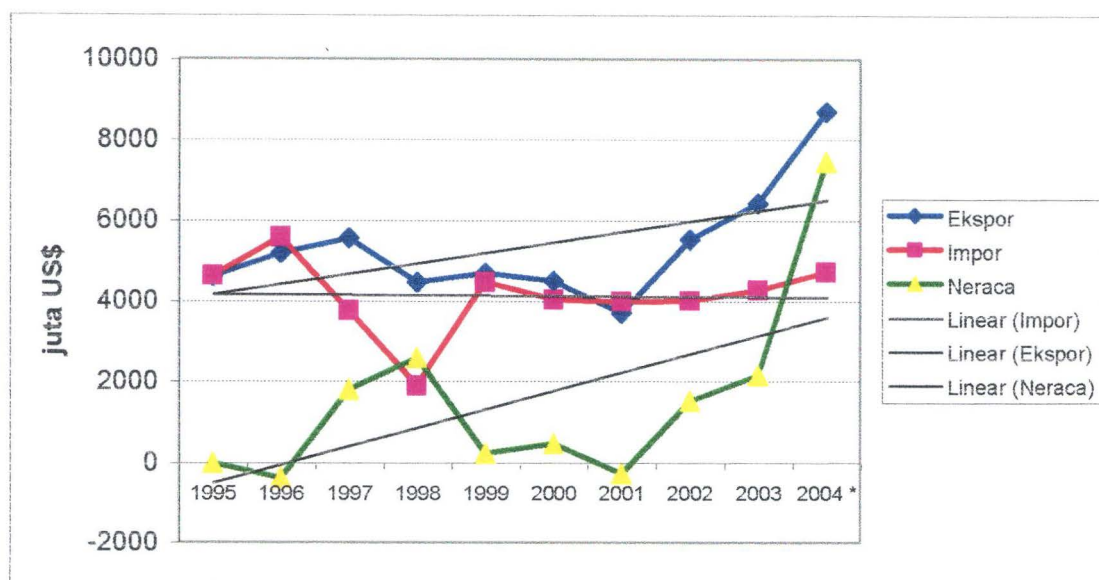


Kondisi ini diakibatkan oleh melonjaknya peningkatan volume impor melebihi peningkatan volume ekspor.



Gambar 1. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Impor Produk Pertanian Tahun 1995 - 2004

Sedangkan dilihat dari sisi nilai, secara umum neraca nilai perdagangan surplus, kecuali di tahun 1995, 1996 dan 2001 neraca nilai ekspor-impor dalam kondisi defisit. Pada tahun 1995 neraca perdagangan mencapai defisit US\$ 16,2 juta. Sedangkan pada tahun 1996 mengalami defisit yang sangat besar yaitu US\$ 385,3 juta. Selain itu terjadi juga defisit pada tahun 2001 yaitu defisit sebesar US\$ 275,5 juta. (Gambar 2)



Gambar 2. Tren Nilai dan Neraca Nilai Ekspor-Impor Produk Pertanian Tahun 1995 - 2004

Surplus perdagangan yang signifikan terjadi pada tahun 1998 (berada jauh di atas tren) dan kembali dicapai di tahun 2002 kemudian terus meningkat hingga tahun 2004. Di tahun 2000 surplus perdagangan mencapai US\$ 7442,64 juta. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya nilai produk pertanian kita di pasar internasional.

Harga produk pertanian ekspor (terutama komoditas perkebunan) pada umumnya selalu lebih tinggi (rata-rata US\$ 674 s/d US\$ 196 per ton) dari harga produk pertanian impor (terutama pangan dan non perkebunan), sehingga surplus neraca perdagangan produk pertanian meningkat secara konsisten dari US\$ 464 juta per tahun pada masa sebelum krisis (1995-1997), menjadi US\$ 1401 juta per tahun pada masa krisis (1998-1999), dan terus meningkat menjadi US\$ 2258,41 juta per tahun pada masa pasca krisis (2000-2004).

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sektor pertanian terus mengalami pertumbuhan bahkan pada masa krisis sekalipun. Surplus neraca perdagangan pada 3 tahun terakhir (2002 s/d 2004) merupakan indikasi bahwa kinerja sektor pertanian telah betul-betul tumbuh dan mampu memberikan kontribusi dalam perbaikan neraca perdagangan non-migas. Diharapkan kinerja sektor pertanian pada tahun-tahun ke depan dapat semakin dipacu lagi terlebih apabila program pengembangan yang dikawal dengan program proteksi melalui kebijakan Proteksi dan Promosi dapat diimplementasikan. Dengan demikian tidak hanya ketergantungan terhadap impor yang dapat ditekan tetapi juga kinerja ekspor produk pertanian baik segar maupun olahan dapat semakin ditingkatkan.

BAB III KINERJA EKSPOR-IMPOR PER SUBSEKTOR

Untuk melihat lebih terinci mengenai ekspor-impor produk pertanian, maka dibawah ini akan menampilkan kinerja dari masing-masing subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan. Masing-masing subsektor merupakan penjumlahan dari bentuk primer (segar) dan olahan.

3.1. Subsektor Tanaman Pangan

Subsektor tanaman pangan merupakan satu-satunya subsektor yang belum berorientasi ekspor. Fokus peningkatan produktivitas komoditas tanaman pangan lebih diarahkan pada penguatan pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri. Karena itu dalam perdagangan internasional penekanan pada bagaimana meningkatkan produksi, diversifikasi produk khususnya dalam upaya substitusi impor.

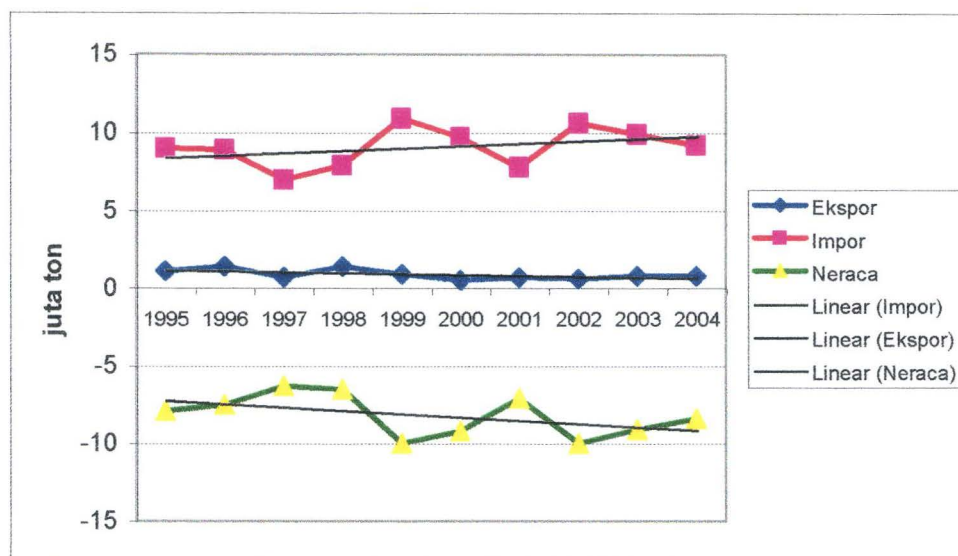
**Tabel 2. Neraca Ekspor-Impor Produk Tanaman Pangan
Tahun 1995 - 2004 (Juta Ton dan Juta US\$)**

Tahun	Volume (juta Ton)			Nilai (juta US\$)		
	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca
1995	1,1	9	-7,9	162,7	2152	-1978,3
1996	1,4	8,9	-7,5	170,1	2674	-2503,9
1997	0,7	7	-6,3	113,1	1772	-1658,9
1998	1,4	7,9	-6,5	167,3	1888	-1720,7
1999	0,9	10,9	-10	97,2	2429	-2331,8
2000	0,5	9,7	-9,2	63	1736	-1673
2001	0,7	7,8	-7,1	83,7	1407	-1323,3
2002	0,6	10,6	-10	75,6	1838	-1762,2
2003	0,8	9,9	-9,1	218,9	2045,2	-1826
2004*	0,8	9,2	-8,4	239,6	2377,6	-2138
Rata-rata 1995-1997	1,06	8,3	-7,2	148,6	2199,3	-2050,7
Rata-rata 1998-1999	1,2	9,4	-8,25	132,3	2158,5	-2026,3
Rata-rata 2000-2004	0,85	11,8	-10,95	170,2	2350,95	-2180,6

* data sampai dengan Juni 2004 kemudian dikalikan dengan 2.
Sumber Data: BPS diolah



Ketergantungan pada impor yang tinggi dan ekspor yang masih minimal secara terus menerus mengakibatkan neraca perdagangan mengalami defisit. Sebelum masa krisis, volume ekspor produk tanaman pangan rata-rata mencapai 1,06 juta ton/tahun. Sedangkan di masa krisis meningkat menjadi sekitar 1,2 juta ton/tahun, dan di masa pasca krisis ini volume ekspor hanya mencapai 0,85 juta ton/tahun. (Tabel 2)



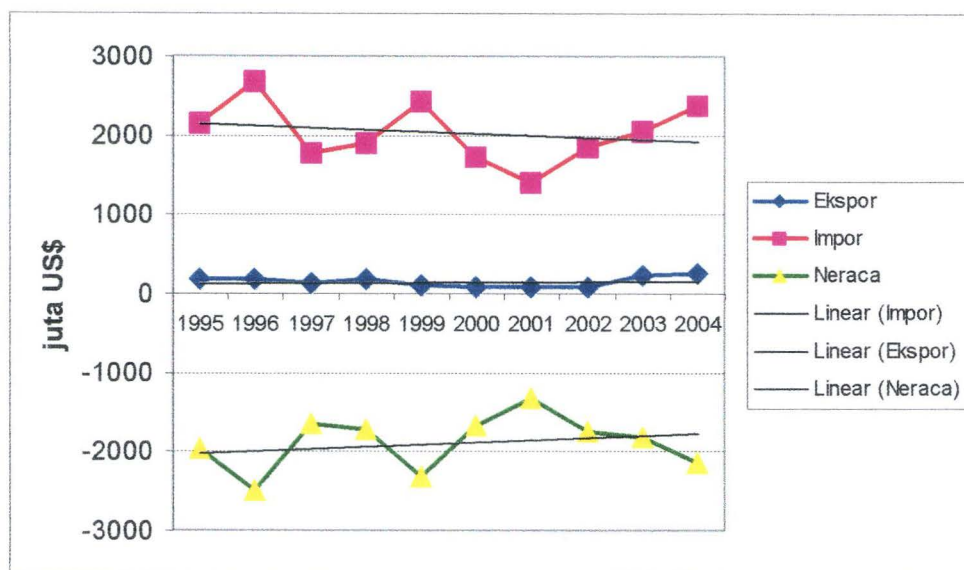
Gambar 3. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Impor Produk Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004

Seperti ditunjukkan pada **Gambar 3** volume impor tanaman pangan jauh lebih tinggi dibanding eksportnya. Dilihat dari tahun 1995-2004 tren volume impor cenderung meningkat walaupun dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan, sedangkan ekspor selama beberapa tahun tersebut relatif stagnan. Dengan kondisi demikian neraca volume perdagangan produk tanaman pangan masih terus mengalami defisit, dimana pada tahun 1995 sebesar 7,9 juta ton hingga pada tahun 2004 defisit mencapai 8,4 juta ton.

Dari sisi nilai ekspor-impor produk tanaman pangan, dari tahun 1995-2004 nilai impor juga jauh lebih tinggi dibanding nilai ekspor. Tren nilai ekspor cenderung stagnan, sedangkan nilai impor dari tahun 1995 - 2003 cenderung menurun (**Gambar 4**).

Nilai impor tertinggi terjadi pada tahun 1996 dimana mencapai US\$ 2674 juta, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu US\$ 1407 juta. Disisi ekspor, nilai ekspor selama tahun 1995 - 2004 hanya berkisar US\$ 63 juta_hingga US\$ 218,9 juta.

Defisit nilai perdagangan tanaman pangan terbanyak terjadi pada tahun 1996 yaitu mencapai US\$ -2503,9 juta. Walaupun defisit perdagangan di tahun 2000-2001 semakin membaik, namun di tahun selanjutnya merosot lagi. Kondisi ini terjadi karena memang pada tahun tersebut (2002-2003) jumlah impor produk tanaman pangan mengalami peningkatan.



Gambar 4. Tren Nilai dan Neraca Nilai Ekspor-Impor Produk Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa impor pangan yang menyerap dana terbesar berasal dari beras dan gandum, kemudian disusul oleh kedelai dan jagung. Upaya peningkatan kinerja ekspor untuk menambah devisa negara dari subsektor ini diperkirakan hanya dapat diharapkan dari komoditas seperti jagung (termasuk komoditas pangan strategis), ubi kayu, dan ubi jalar (neraca perdagangan selalu surplus tapi nilainya kecil). Oleh sebab itu, program peningkatan produktivitas subsektor tanaman pangan diarahkan tidak hanya untuk komoditas pangan strategis tetapi juga komoditas potensial ekspor.

Untuk komoditas pangan strategis yang nilai neraca perdagangannya selalu negatif seperti beras, kedelai maupun jagung, upaya peningkatan produksi dan produktivitasnya ditujukan untuk *food security*, *poverty alleviation*, dan *rural development*. Oleh karenanya, strategi pengembangannya diarahkan pada upaya pengendalian impor yang sekaligus diikuti dengan program promosi (pengembangannya) yang intensif dalam upaya mencapai swasembada. Issu inilah yang menjadi perjuangan utama Indonesia di forum perdagangan dunia WTO saat ini.



Tabel 3. Neraca Volume Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 1998 - 2004 (Juta ton)

Komoditas	Kinerja	Tahun						
		1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004*
Beras	Ekspor	0,018	0,010	0,004	0,052	0,005	0,000	0,001
	Impor	2,900	4,750	1,380	0,650	1,810	1,450	0,151
	Neraca	-2,882	-4,740	-1,376	-0,598	-1,805	-1,450	-0,150
Jagung	Ekspor	0,375	0,337	0,339	0,382	0,112	0,484	0,003
	Impor	0,330	0,630	1,280	1,080	1,190	1,370	0,358
	Neraca	0,045	-0,293	-0,941	-0,698	-1,078	-0,886	-0,355
Kedelai**	Ekspor	0,005	0,003	0,003	0,002	0,002	0,005	0,019
	Impor	0,340	1,300	1,280	1,140	1,370	1,190	0,859
	Neraca	-0,335	-1,297	-1,277	-1,138	-1,368	-1,185	-0,840
Kacang Tanah	Ekspor	0,009	0,007	0,009	0,010	0,009	0,015	0,237
	Impor	0,070	0,120	0,130	0,120	0,180	0,130	0,096
	Neraca	-0,061	-0,113	-0,121	-0,110	-0,171	-0,115	0,141
Ubi Jalar	Ekspor	0,005	0,006	0,007	0,008	0,000	0,010	0,004
	Impor	0,070	0,120	0,130	0,120	0,180	0,130	0,000
	Neraca	-0,065	-0,114	-0,123	-0,112	-0,180	-0,120	0,004
Ubikayu	Ekspor	0,335	0,440	0,165	0,218	0,004	0,044	0,007
	Impor	0,080	0,008	0,210	0,070	0,030	0,190	0,044
	Neraca	0,255	0,432	-0,045	0,148	-0,026	-0,146	-0,037

* data s/d Juni 2004 kemudian dikalikan dengan 2

** kedelai primer

Sumber Data: BPS diolah



**Tabel 4. Neraca Nilai Perdagangan Beberapa Komoditas
Utama Tanaman Pangan Tahun 1998 - 2004
(Juta US\$)**

Komoditas	Kinerja	Tahun						
		1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
Beras	Ekspor	2,476	1,883	0,785	0,995	1,377	0.36	0,77
	Impor	861,7	1327,5	320,52	135,38	343,43	291,42	38,69
	Neraca	-859,2	-1326	-319,7	-134,4	-342,1	-291,1	-37,92
Jagung	Ekspor	67,392	12,67	5,477	10,543	3,356	5,58	2,25
	Impor	54,54	86,073	165,32	137,1	147,21	168,67	65,53
	Neraca	12,852	-73,4	-159,9	-126,6	-143,9	-163,1	-63,28
Kedelai**	Ekspor	0	0,018	0,117	0,345	0,149	0.29	1,49
	Impor	98,693	301,69	275,48	239,32	299,22	330,49	238,39
	Neraca	-98,69	-301,7	-275,4	-239	-299,1	-330,5	-236,9
Kacang Tanah	Ekspor	4,107	5,388	6,242	7,897	6,317	8.33	28,75
	Impor	28,992	39,987	44,582	36,905	53,256	42,67	24,89
	Neraca	-24,89	-34,6	-38,34	-29,01	-47,94	-34,34	3,86
Ubi Jalar	Ekspor	0,851	1,545	1,888	1,965	3,722	3,82	3,5
	Impor	-	-	-	-	-	-	0
	Neraca	0,851	1,545	1,888	1,965	3,722	3,82	3,5
Ubikayu	Ekspor	54,219	41,96	13,978	18,687	9,181	3,02	2,63
	Impor	17,402	1,476	32,923	10,141	4,933	32,76	7,35
	Neraca	36,817	40,484	-18,95	8,546	4,248	-29,74	-4,72

* data s/d Juni 2004 kemudian dikalikan dengan 2

** kedelai primer

Sumber Data: BPS diolah

3.2. Subsektor Perkebunan

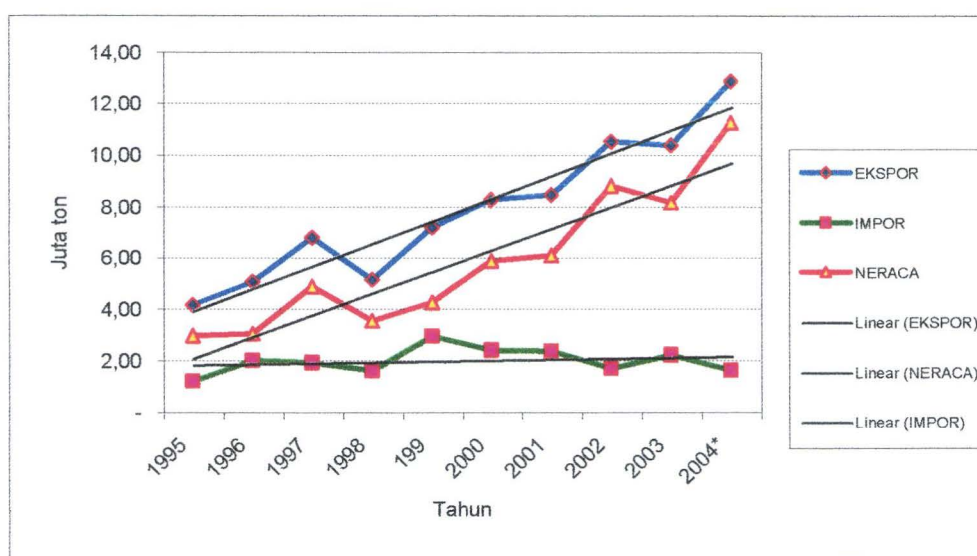
Selama ini ekspor hasil pertanian sebagian besar merupakan ekspor hasil perkebunan primer. Dalam jangka panjang, pengembangan ekspor sektor pertanian difokuskan kepada produk-produk olahan hasil pertanian yang memberikan nilai tambah lebih besar bagi perekonomian nasional. Sejalan dengan rencana tersebut, maka pengembangan agroindustri mutlak diperlukan yang pada gilirannya akan mendukung upaya pengembangan ekspor sektor pertanian.

Tren volume ekspor komoditas perkebunan dari tahun 1995 hingga 2004 cenderung meningkat. Sedangkan dari sisi impor, volume impor jauh lebih sedikit dan cenderung stagnan. Volume ekspor produk perkebunan mencapai



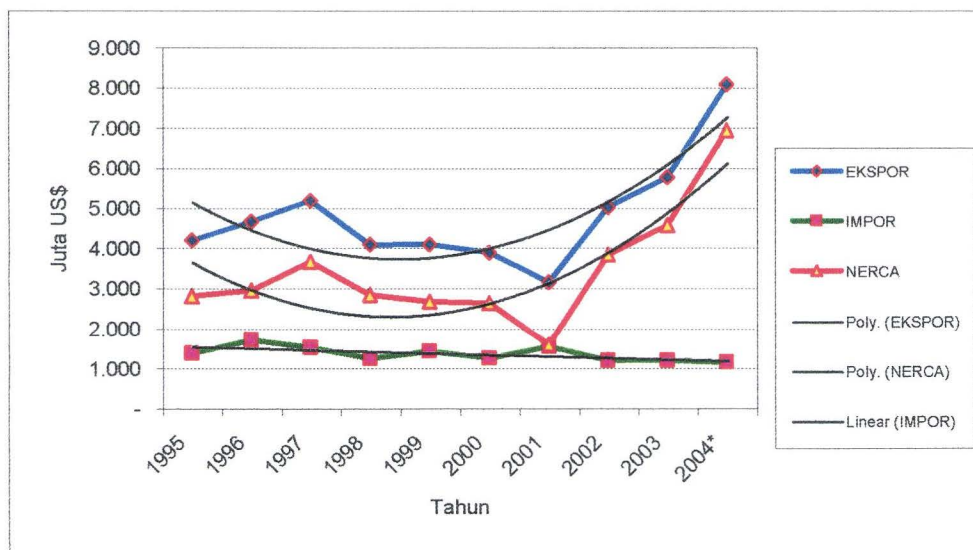
posisi tertinggi di tahun 2004 yaitu sebesar 12,9 juta ton. Demikian juga impor tertinggi terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 2,9 juta ton.

Tren ekspor perkebunan yang terus meningkat ini, memberikan gambaran bahwa produk perkebunan kita telah mampu bersaing di pasar internasional sehingga mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam devisa perdagangan. Subsektor inilah dari sektor pertanian yang mampu memberikan surplus perdagangan yang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari **Gambar 6**, dimana pada tahun 1995 neraca perdagangan hanya mencapai US\$ 2806 juta, terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2004 mencapai US\$ 8088 juta.



Gambar 5. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Import Produk Perkebunan Tahun 1995 - 2004

Total neraca perdagangan produk perkebunan dari tahun ke tahun selalu surplus, di atas US\$ 2600 juta, kecuali pada tahun 2001 di bawah US\$ 2000 juta (karena harga produk nilainya jauh di bawah tren). Sejak tahun 1995, secara konsisten volume ekspor produk perkebunan terus mengalami peningkatan, namun karena harga produk perkebunan di pasar dunia mengalami penurunan, maka peningkatan volume ekspor tersebut tidak terefleksi secara nyata pada nilai ekspor. Kondisi ini secara nyata terlihat misalnya dari volume ekspor yang rata-rata hanya 5,4 juta ton pada periode 1995-1997 nilainya mencapai US\$ 4673 juta sementara dengan volume ekspor 6,2 juta ton dan 9,4 juta ton masing-masing pada periode 1998-1999 dan 2000-2004 hanya mencapai nilai sebesar US\$ 4085 juta/tahun dan US\$ 5183,6 juta/tahun.



Gambar 6. Tren Nilai dan Neraca Nilai Ekspor-Import Produk Perkebunan Tahun 1995 - 2004

Tabel 5. Neraca Ekspor-Import Produk Perkebunan Tahun 1995-2004 (Juta ton dan Juta US\$)

Tahun	Volume (juta Ton)			Nilai (juta US\$)		
	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca
1995	4,1	1,2	2,9	4183	1377	2806
1996	5,4	2	3,4	4658	1710	2948
1997	6,8	1,9	4,9	5180	1522	3657
1998	5,1	1,7	3,5	4079	1247	2832
1999	7,2	2,9	4,2	4092	1427	2665
2000	8,3	2,4	5,9	3887	1257	2629
2001	8,4	2,4	6	3148	1551	1597
2002	10,5	1,7	8,8	5024	1198	3827
2003	10,4	2,2	8,2	5771	1198	4573
2004*	12,9	1,6	11,3	8088	1150	6938
Rata-rata 1995-1997	5,4	1,7	3,7	4673,7	1536,3	3137,4
Rata-rata 1998-1999	6,2	2,3	3,9	4085,5	1337	2748,5
Rata-rata 2000-2004	8,6	2	6,6	5183,6	1270,8	3912,8

* data sampai dengan Juni 2004 kemudian dikalikan dengan 2.

Sumber Data: BPS diolah

Nilai ekspor komoditas perkebunan yang selalu jauh lebih tinggi dari nilai impor merupakan andalan sektor pertanian untuk menutupi devisa yang dikeluarkan untuk menutupi kekurangan biaya impor komoditas pertanian lainnya (baik tanaman pangan, hortikultura, maupun peternakan). Devisa dari ekspor komoditas perkebunan bahkan masih mampu memberikan nilai neraca perdagangan seluruh sektor pertanian yang positif.

Tabel 6. Neraca Volume Perdagangan Beberapa Komoditi Utama Perkebunan Tahun 1995-2004 (Juta ton)

PRODUK		TAHUN									
		1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004*
Karet	Ekspor	1,22	1,43	1,4	1,64	1,49	1,38	1,45	1,5	1,66	2
	Impor	0	0	0,01	0,01	0,02	0,03	0,01	0,02	0,01	0,002
	Neraca	1,22	1,43	1,4	1,63	1,48	1,35	1,44	1,48	1,65	1,008
Kelapa	Ekspor	0,17	0,41	0,7	0,45	0,45	0,83	0,47	0,57	0,47	0,43
	Impor	0,03	0,05	0	0,01	0	0	0	0	0,01	0,02
	Neraca	0,14	0,36	0,7	0,45	0,45	0,83	0,47	0,57	0,46	0,41
Kelapa Sawit	Ekspor	1,58	2,01	3,47	1,83	3,9	4,7	5,49	7,08	7,05	9,2
	Impor	0,05	0,12	0,1	0,02	0	0,01	0	0,01	0,01	0,01
	Neraca	1,52	1,9	3,38	1,81	3,9	4,69	5,49	7,07	7,05	9,19
Kakao	Ekspor	0,23	0,32	0,27	0,33	0,42	0,42	0,3	0,46	0,36	0,4
	Impor	0	0	0,01	0,01	0,01	0,02	0,04	0,04	0,04	0,06
	Neraca	0,23	0,32	0,26	0,33	0,41	0,4	0,26	0,42	0,32	0,34
Kopi	Ekspor	0,22	0,37	0,31	0,36	0,35	0,34	0,25	0,33	0,32	0,3
	Impor	0	0	0,01	0	0	0,01	0,01	0,01	0	0,006
	Neraca	0,22	0,37	0,3	0,35	0,35	0,33	0,24	0,32	0,32	0,294
Teh	Ekspor	0,08	0,1	0,07	0,07	0,1	0,11	0,1	0,1	0,09	0,1
	Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,004
	Neraca	0,08	0,1	0,06	0,06	0,1	0,1	0,1	0,1	0,08	0,096

* data s/d Juni 2004 kemudian dikalikan dengan 2

Sumber: BPS diolah

Pada **Tabel 6** ditunjukkan neraca perdagangan beberapa komoditas perkebunan. Minyak kelapa sawit merupakan komoditi andalan utama ekspor perkebunan yang kemudian disusul oleh karet, kakao, kopi, kelapa dan teh. Komoditi yang ekspornya terus menunjukkan peningkatan (khususnya pada tahun 2002 -2004) dan nilainya cukup tinggi adalah minyak kelapa sawit, karet, kakao dan kopi.

Situasi ekspor **komoditas perkebunan** adalah sebagai berikut :

1. Komoditas perkebunan yang berfluktuasi cenderung menurun , namun hanya karet, kakao dan kelapa sawit yang mengalami peningkatan.

2. Komoditas perkebunan yang menunjukkan cenderung menurun pertumbuhan *volume* ekspor adalah kelapa, *kopi* dan *Teh*.

Situasi impor **komoditas perkebunan** adalah sebagai berikut :

1. Komoditas perkebunan yang mengalami peningkatan pertumbuhan *volume* impor adalah *kakao*.
2. Komoditas perkebunan yang menunjukkan penurunan pertumbuhan *volume* impor adalah karet, kelapa, kelapa sawit, kopi dan teh.

Tabel 7. Neraca Nilai Perdagangan Beberapa Komoditi Utama Perkebunan Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)

Produk		TAHUN									
		1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004*
Karet	Ekspor	1810	1918	1493	1101	849	889	786	1038	1485	2402
	Impor	4	7	7	9	11	18	7	11	11	2
	Neraca	1806	1911	1486	1092	838	871	780	1027	1474	2400
Kelapa	Ekspor	111	298	437	244	257	366	159	215	193	240
	Impor	19	8	0	3	0	0	0	1	4	2
	Neraca	93	289	436	241	257	366	159	214	189	238
K. Sawit	Ekspor	935	1061	1740	942	1463	1328	1227	2350	2721	4019
	Impor	51	72	65	12	2	5	3	5	4	9
	Neraca	883	988	1676	930	1461	1323	1225	2345	2717	4010
Kakao	Ekspor	306	300	420	503	423	342	288	701	624	639
	Impor	4	10	10	13	16	22	46	64	81	105
	Neraca	302	291	410	490	408	320	242	637	543	634
Kopi	Ekspor	554	595	511	584	467	319	188	224	259	255
	Impor	1	1	14	4	3	11	5	4	6	8
	Neraca	553	595	497	580	464	308	184	219	253	247
Teh	Ekspor	87	112	89	113	97	112	100	103	96	132
	Impor	0	0	3	4	1	3	3	4	4	7
	Neraca	87	112	86	109	97	109	96	100	92	125
Lainnya	Ekspor	380	374	2040	2401	1975	1546	1152	2057	1958	399
	Impor	1298	1612	4080	4801	3949	3091	2304	4114	3915	1017
	Neraca	-918	-1238	-2040	-2401	-1975	-1546	-1152	-2057	-1958	-619

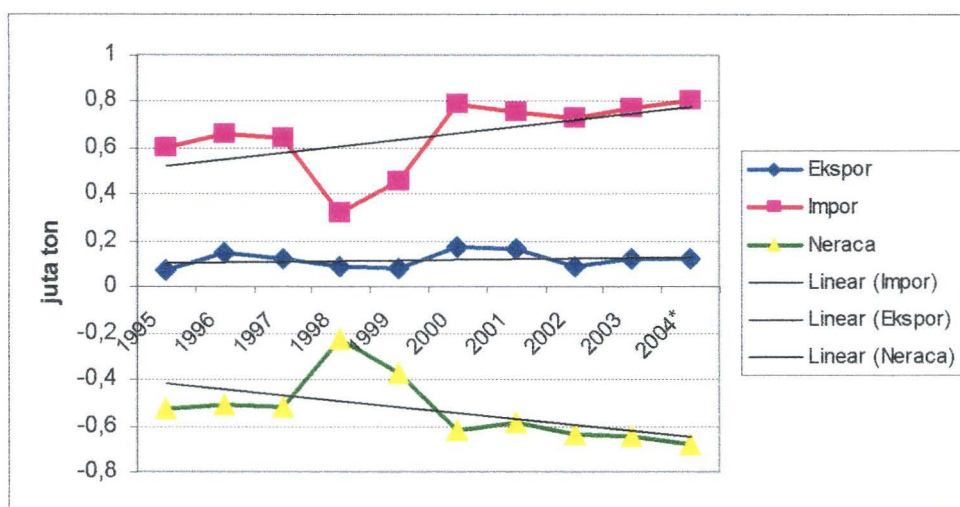
* data s/d Juni 2004 kemudian dikalikan dengan 2

Sumber : BPS diolah

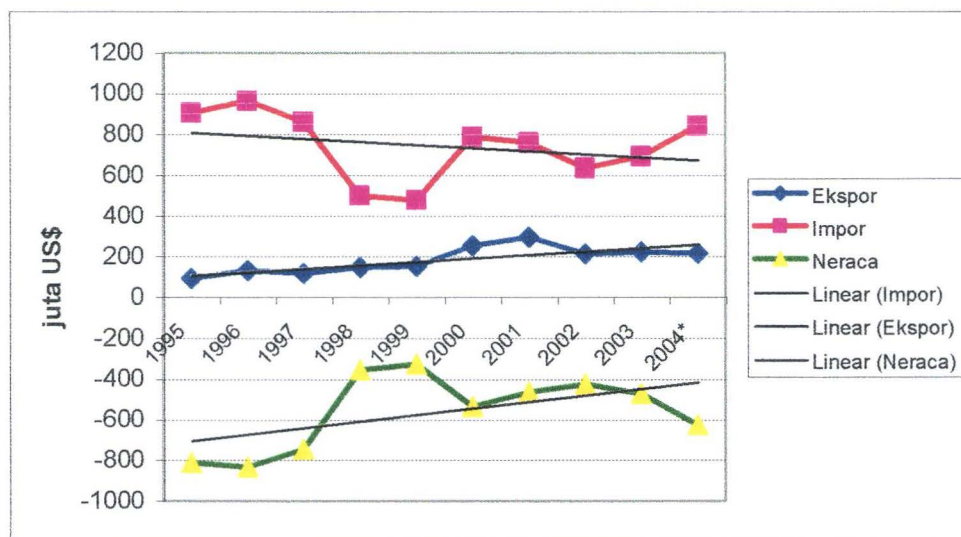


3.3. Subsektor Peternakan

Hingga saat ini subsektor peternakan belum mampu menyumbangkan secara signifikan devisa negara, hal ini terlihat dari tren ekspor yang cenderung stagnan, tidak menunjukkan peningkatan yang berarti (**Gambar 7**). Namun demikian, terdapat peluang meningkatkan pasokan dalam negeri (daging ayam, susu dan telur) yang dapat mengurangi impor bahkan meningkatkan ekspor khususnya untuk daging ayam dan daging babi, diperlukan untuk mensubstitusi impor yang masih sangat tinggi.



Gambar 7. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Import Produk Peternakan Tahun 1995 - 2004



Gambar 8. Tren nilai dan Neraca Nilai Ekspor-Import Produk Peternakan Tahun 1995 - 2004

Tabel 8. Neraca Ekspor-Impor Produk Peternakan Tahun 1995-2004 (Juta ton dan Juta US\$)

Tahun	Volume (juta Ton)			Nilai (juta US\$)		
	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca
1995	0,07	0,6	-0,53	91,25	904,43	-813,18
1996	0,15	0,66	-0,51	128,73	963,24	-834,51
1997	0,12	0,64	-0,52	115,74	860,98	-745,24
1998	0,09	0,32	-0,23	144,17	499,61	-355,44
1999	0,08	0,45	-0,37	151,46	477,64	-326,19
2000	0,17	0,79	-0,62	253,51	788,3	-534,79
2001	0,16	0,75	-0,59	295,83	759,47	-463,64
2002	0,09	0,73	-0,64	213,53	636,71	-423,18
2003	0,12	0,77	-0,65	222,53	693,51	-470,99
2004*	0,12	0,8	-0,68	215,82	842,45	-626,63
Rata-rata 1995-1997	0,11	0,63	-0,52	111,91	909,55	-797,64
Rata-rata 1998-1999	0,085	0,385	-0,3	147,815	488,625	-340,82
Rata-rata 2000-2004	0,132	0,768	-0,636	240,244	744,088	-503,85

* data sampai dengan Juni 2004 kemudian dikalikan dengan 2.

Sumber : BPS diolah

Nilai ekspor komoditas peternakan meningkat dari US\$ 111 juta/tahun pada masa sebelum krisis (1995-1997) menjadi US\$ 147 juta/tahun pada masa krisis (1998-1999), dan semakin meningkat pada masa pasca krisis (2000-2004) menjadi US\$ 240 juta/tahun. Sedangkan nilai impor sangat fluktuatif menurun dari US\$ 909 juta/tahun pada masa sebelum krisis, turun menjadi US\$ 488 juta/tahun pada masa krisis, dan meningkat kembali menjadi US\$ 744 juta/tahun pada masa setelah krisis. Oleh sebab itu walaupun defisit, neraca perdagangan menunjukkan peningkatan dari minus US\$ 797 juta pada masa sebelum krisis menjadi minus US\$ 340 juta pada masa krisis, dan menurun kembali menjadi minus US\$ 503 juta pada masa setelah krisis (**Tabel 8**).



**Tabel 9. Neraca Volume Perdagangan Beberapa Komoditas
Utama Peternakan Tahun 1995-2004 (Ribu ton)**

Komoditi	Kinerja	Tahun						
		1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004*
Babi	Ekspor	21,07	23,43	27,01	27,88	25,42	22,23	19,75
	Impor	0	0	0	0	0	0	0
	Neraca	21,07	23,43	27,01	27,88	25,42	22,23	19,75
Daging Sapi	Ekspor	0	0,07	0,03	0,22	0,1	0,13	0,02
	Impor	15,04	19,94	57,36	41,14	42,87	46,45	6,5
	Neraca	-15,04	-19,87	-57,33	-40,92	-42,77	-46,32	-6,48
Daging ayam	Ekspor	2,99	2,85	0,7	1,74	2,34	2,76	0,2
	Impor	0,34	4,07	14,01	0,96	0,31	0,2	2,23
	Neraca	2,65	-1,22	-13,31	0,78	2,03	2,56	-2,03
Daging babi	Ekspor	0,18	0,22	0,69	0,46	3,55	5,9	4,41
	Impor	0,06	0,12	0,46	0,22	0,35	0,46	0,14
	Neraca	0,12	0,1	0,23	0,24	3,2	5,44	4,27
Pakan ternak	Ekspor	34,83	25,36	27,85	14,71	3,91	15,81	11,2
	Impor	150,57	247,3	400,61	420,79	445,89	420,03	434,594
	Neraca	-115,74	-221,94	-372,86	-416,08	-441,98	-404,22	-423,34
Susu dan produk susu	Ekspor	7,49	16,97	60,37	76,24	34,19	54,9	42,192
	Impor	67,87	92,74	164,74	170,15	159,86	169,07	244,58
	Neraca	-60,38	-75,77	-104,37	-94,47	-129,05	-118,71	-202,39
Telur unggas	Ekspor	0,24	0,2	0,22	0,83	1,04	0,86	0,1
	Impor	0,1	2,71	1,75	0,9	1,17	1,52	0,96
	Neraca	0,14	-2,51	-1,53	-0,07	-0,13	-0,66	-0,86
Kulit	Ekspor	7,88	8,63	29,97	9,98	8,24	8,65	7,96
	Impor	31,4	26,74	29,85	22,76	22,4	26,85	15,27
	Neraca	-23,52	-18,12	0,12	-12,78	-14,16	-18,19	-7,31

* data s/d Juni 2004 kemudian dikalikan dengan 2

Sumber : BPS diolah

Data pada **Tabel 9** dan **Tabel 10** menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan neraca perdagangan subsektor peternakan berada pada nilai defisit, terdapat beberapa komoditas seperti daging ayam, daging babi, telur, kulit, dan pakan ternak yang dinilai potensial dan mampu memberikan nilai perdagangan yang positif.



Tabel 10. Neraca Nilai Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Peternakan Tahun 1998-2004 (Juta US\$)

Komoditas		Tahun						
		1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
Babi	Ekspor	17,5	24,27	33,31	36,7	27,64	21,72	18,76
	Impor	0	0,05	0,05	0	0,26	0,18	0,00
	Neraca	17,5	24,22	33,26	36,7	27,38	21,54	18,76
Daging sapi	Ekspor	0,004	0,18	0,09	0,25	0,27	0,52	0,24
	Impor	15,64	22,11	65,52	40,77	41,79	42,24	39,79
	Neraca	-15,636	-21,93	-65,43	-40,52	-41,52	-41,72	-39,55
Pakan ternak	Ekspor	7,49	3,29	4,28	3,29	1,05	4,65	5,65
	Impor	58,74	65,15	121,61	130,42	138,05	153,72	196,47
	Neraca	-51,25	-61,86	-117,33	-127,13	-137	-149,07	-190,83
Daging babi	Ekspor	0,24	0,22	0,52	0,55	2,635	3,28	2,25
	Impor	0,3	0,51	1,36	0,88	1,41	1,59	1,35
	Neraca	-0,06	-0,29	-0,84	-0,33	1,225	1,69	0,90
Daging ayam	Ekspor	3,34	3,91	1,32	3,35	4,83	4,96	0,32
	Impor	0,41	2,83	9,61	0,73	0,35	0,28	1,61
	Neraca	2,93	1,08	-8,29	2,62	4,48	4,68	-1,29
Susu dan produk susu	Ekspor	8,47	17,5	74,64	92,59	54,84	62,01	54,47
	Impor	112,91	127,43	254,26	323,08	241,25	270,97	373,04
	Neraca	-104,44	-109,93	-179,62	-230,49	-186,41	-208,96	-318,57
Telur unggas	Ekspor	0,39	0,48	0,26	22,57	0,77	1,27	0,30
	Impor	0,49	7,62	4,13	1,53	2,81	1,92	1,97
	Neraca	-0,1	-7,14	-3,87	21,04	-2,04	-0,65	-1,67
Kulit	Ekspor	79,11	62,81	89,65	82,36	65,65	66,97	63,17
	Impor	230,6	173,68	194,23	158,45	129,27	104,28	110,54
	Neraca	-151,49	-110,87	-104,58	-76,09	-63,62	-37,31	-47,37

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber: BPS diolah

Situasi ekspor komoditas peternakan adalah sebagai berikut :

1. Komoditas hasil ternak yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan volume ekspor adalah daging babi, daging ayam dan telur unggas.
2. Sedangkan susu dan produk susu berfluktuasi cenderung turun.

Sedangkan situasi impor **komoditas peternakan** adalah sebagai berikut :

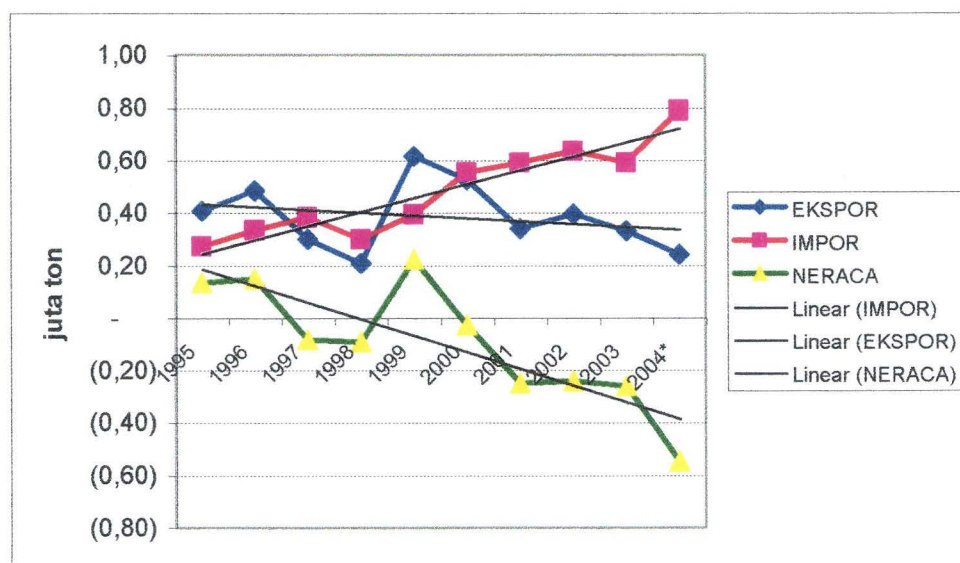
1. Komoditas ternak yang mengalami peningkatan pertumbuhan volume impor adalah daging sapi, pakan ternak, susu dan produk susu.



2. Komoditas hasil ternak yang mengalami penurunan volume impor adalah daging ayam dan kulit.

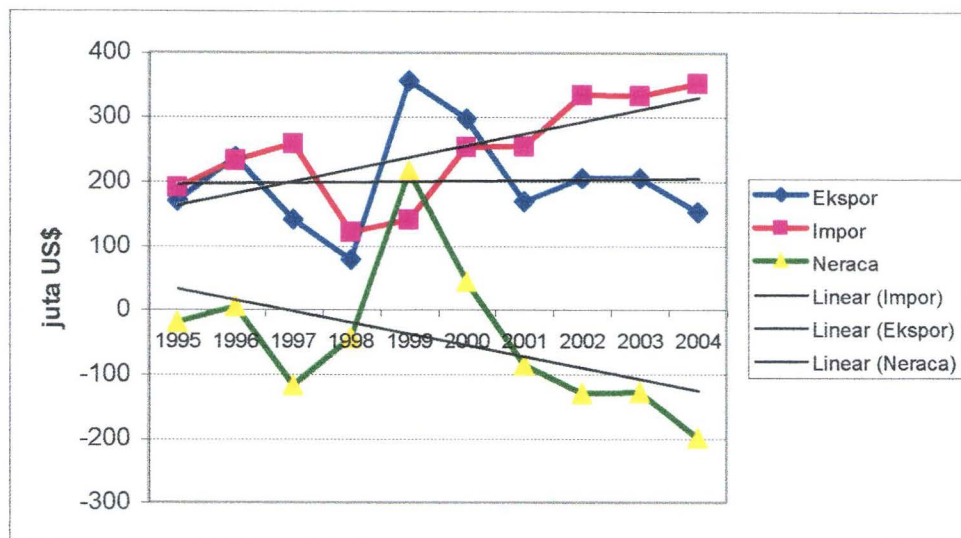
3.4. Subsektor Hortikultura

Perkembangan ekspor dan impor komoditas hortikultura dari tahun 1995 - 2004 sangat fluktuatif. Hingga tahun 1999 ekspor lebih tinggi dari impor, namun setelah itu impor melebihi ekspor (**Gambar 9**). Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1999 dimana mencapai 0,6 juta ton, dimana sempat merosot tahun sebelumnya hingga hanya mencapai 0,2 juta ton. Rendahnya ekspor tahun sebelumnya itu (1998) merupakan akibat krisis ekonomi yang sempat mengejutkan eksportir produk hortikultura, namun tahun berikutnya krisis ini malah menjadi peluang yang dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku eksportir dimana mampu memperoleh keuntungan yang sangat besar akibat penguatan nilai mata uang asing terhadap rupiah. Namun kondisi ini kembali ke keseimbangan ekspor semula, dimana pasar hortikultura di dalam negeri mulai membaik setelah pasca krisis, sehingga berdampak terkoreksinya volume ekspor.



Gambar 9. Tren Volume dan Neraca Volume Ekspor-Impor Produk Hortikultura Tahun 1995 - 2004

Demikian juga dengan melihat tren impor hortikultura, dimana pada awal krisis yaitu tahun 1998 sempat menurun. Namun dengan perkembangan perekonomian konsumen yang semakin membaik dan meningkatnya preferensi konsumen terhadap produk impor, sehingga dari tahun 1999 impor terus menanjak hingga sampai 2004 sampai di kisaran 0,8 juta ton.



Gambar 10. Neraca Nilai Ekspor-Impor Produk Hortikultura Tahun 1995 - 2004

Dengan melihat neraca nilai ekspor-impor, maka neraca perdagangan produk hortikultura ini pernah mengalami surplus yang sangat tinggi yaitu pada tahun 1999, mencapai US\$ 215 juta. Namun setelah itu nilai neraca perdagangan terus mengalami penurunan sampai defisit mulai tahun 2001 (Gambar 10).

Sebenarnya peluang meningkatkan ekspor komoditas hortikultura cukup besar, apabila penanganan mulai di tingkat on farm hingga pasca panen dilakukan dengan baik. Artinya, apabila ekspor dapat didorong secara optimal baik dari segi kuantitas, kualitas serta distribusi, maka volume impor akan dapat ditekan. Selain itu pula pasar dalam negeri yang cukup besar, maka produk hortikultura harus diarahkan untuk menjadi produk yang mampu mensubstitusi impor tersebut, tentunya dengan promosi dalam upaya peningkatan kesadaran mengkonsumsi produk dalam negeri yang beranekaragam tersebut.



Tabel 11. Neraca Ekspor-Impor Produk Hortikultura Tahun 1995 - 2004 (Juta ton dan Juta US\$)

Tahun	Volume (juta Ton)			Nilai (juta US\$)		
	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca
1995	0,4	0,3	0,1	170,5	190,2	-19,7
1996	0,5	0,3	0,2	237,5	232,4	5
1997	0,3	0,4	-0,08	141,1	258,3	-117,2
1998	0,2	0,3	-0,09	77,9	121,6	-43,7
1999	0,6	0,4	0,2	356,2	140,6	215,6
2000	0,5	0,6	-0,03	296,8	252,9	43,9
2001	0,3	0,6	-0,3	169,1	254,7	-85,7
2002	0,4	0,6	-0,2	205,2	334,5	-129,3
2003	0,3	0,6	-0,3	205,1	333,18	-128,09
2004	0,24	0,79	-0,55	153,21	351,94	-198,73
Rata-rata 1995-1997	0,40	0,33	0,07	183,03	226,97	-43,97
Rata-rata 1998-1999	0,40	0,35	0,06	217,05	131,10	85,95
Rata-rata 2000-2003	0,44	0,80	-0,35	257,35	381,81	-124,48

* data sampai dengan Juni selanjutnya dikalikan dengan 2.
Sumber Data: BPS diolah

Komoditas hortikultura Indonesia sangat potensial untuk dijadikan sebagai komoditas andalan ekspor, hal ini mengingat banyaknya jumlah dan ragam jenis hortikultura yang sudah diperdagangkan ke luar negeri (Tabel 12). Kondisi yang dicapai hingga tahun 2004 adalah kondisi yang belum optimal karena pada umumnya belum dibudidayakan secara intensif dan dalam skala ekonomi (masih banyak yang bersifat pekarangan). Beberapa komoditas hortikultura yang potensial untuk dikembangkan menjadi andalan ekspor antara lain kubis, jamur, manggis, pisang, jeruk, mangga, dan lidah buaya (baru dikembangkan). Khusus untuk jeruk dan lidah buaya pengembangannya dilakukan dalam skala usaha ekonomis di Kalbar. Namun terdapat beberapa komoditas hortikultura yang mempunyai tingkat ketergantungan impor yang cukup tinggi diantaranya adalah bawang merah (Tabel 12).



**Tabel 12. Neraca Volume Perdagangan Beberapa Komoditas Utama
Hortikultura Tahun 1995 - 2004 (Ribuan ton)**

KOMODITI	KINERJA	TAHUN									
		1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004*
KENTANG	EKSPOR	103,16	79,86	37,13	32,55	33,38	30,68	32,07	28,16	19,13	15,77
	IMPOR	12,90	16,17	28,12	9,27	23,87	19,55	20,14	20,94	14,69	30,13
	NERACA	90,26	63,69	9,01	23,27	9,52	11,13	11,93	7,22	4,44	(14,36)
TOMAT	EKSPOR	3,11	3,63	1,79	0,63	2,53	3,47	2,55	1,15	3,92	4,35
	IMPOR	5,63	5,50	9,48	2,97	4,30	6,17	5,75	7,62	7,14	8,56
	NERACA	(2,53)	(1,87)	(7,70)	(2,34)	(1,78)	(2,70)	(3,21)	(6,46)	(3,22)	(4,20)
KUBIS	EKSPOR	64,52	61,98	44,69	31,14	40,03	39,82	48,29	49,42	42,69	26,98
	IMPOR	0,49	0,44	2,49	0,21	0,57	0,52	0,70	0,45	0,55	0,47
	NERACA	64,03	61,54	42,20	30,93	39,46	39,30	47,59	48,96	42,14	26,51
JAMUR	EKSPOR	23,31	22,87	19,95	8,12	25,03	29,33	25,93	18,23	16,14	14,82
	IMPOR	1,97	0,98	1,08	0,84	1,49	1,47	1,43	1,34	8,17	2,34
	NERACA	21,35	21,88	18,87	7,28	23,54	27,86	24,50	16,89	7,97	12,49
B MERAH	EKSPOR	4,16	7,17	3,19	0,18	8,60	6,75	5,99	6,79	5,40	0,64
	IMPOR	31,62	42,06	43,08	43,02	35,78	56,71	47,95	32,93	42,01	87,47
	NERACA	(27,46)	(34,89)	(39,89)	(42,84)	(27,17)	(49,96)	(41,95)	(26,14)	(36,61)	(86,84)
PISANG	EKSPOR	55,33	102,30	71,13	77,47	76,14	2,22	0,29	0,59	0,24	1,96
	IMPOR	0,09	0,07	0,02	0,03	0,38	0,01	0,08	0,10	9,69	0,21
	NERACA	55,24	102,23	71,11	77,44	75,75	2,21	0,21	0,48	(9,45)	1,75
NENAS	EKSPOR	107,18	161,53	89,11	42,59	163,76	154,76	158,76	181,09	148,05	129,69
	IMPOR	0,08	0,60	0,16	0,09	0,18	0,16	0,42	0,10	0,48	0,19
	NERACA	107,10	160,93	88,95	42,50	163,58	154,60	158,34	180,99	147,57	129,51
MANGGIS	EKSPOR	3,28	1,98	1,81	0,15	4,74	7,18	4,87	6,51	9,30	2,59
	IMPOR	-	-	-	-	0,00	-	0,00	0,00	24,22	-
	NERACA	3,28	1,98	1,81	0,15	4,74	7,18	4,87	6,51	(14,92)	2,59
MANGGA	EKSPOR	1,73	0,57	0,08	0,03	0,64	0,49	0,45	1,57	0,58	0,13
	IMPOR	0,05	0,05	0,08	0,02	0,07	0,10	0,27	0,31	0,09	1,26
	NERACA	1,69	0,52	(0,00)	0,01	0,57	0,39	0,18	1,26	0,50	(1,13)

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber : Data BPS diolah



Tabel 13. Neraca Nilai Perdagangan Beberapa Komoditas Utama Hortikultura Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)

KOMODITI	KINERJA	Tahun									
		1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
KENTANG	EKSPOR	18.25	15.21	8.64	6.33	6.26	4.62	4.91	5.72	4.45	3.78
	IMPOR	11.21	14.98	27.22	6.01	9.29	11.35	11.92	13.40	13.62	20.21
	NERACA	7.05	0.23	(18.59)	0.32	(3.03)	(6.73)	(7.01)	(7.68)	(9.17)	(16.43)
TOMAT	EKSPOR	0.99	1.10	0.45	0.14	1.07	1.52	0.70	0.38	2.63	3.31
	IMPOR	5.09	5.57	14.84	2.10	2.95	3.89	3.44	4.38	4.86	5.56
	NERACA	(4.11)	(4.48)	(14.39)	(1.96)	(1.89)	(2.37)	(2.74)	(4.00)	(2.22)	(2.25)
KUBIS	EKSPOR	9.29	8.91	7.15	4.45	6.09	5.52	6.87	9.76	11.40	6.74
	IMPOR	0.45	0.58	2.79	0.23	1.00	0.45	0.47	0.33	0.53	0.40
	NERACA	8.83	8.33	4.36	4.21	5.09	5.07	6.40	9.43	10.87	6.34
JAMUR	EKSPOR	45.07	38.70	25.57	10.58	30.27	34.95	29.64	19.29	19.21	17.28
	IMPOR	2.22	1.43	3.03	0.38	0.66	0.80	0.80	1.18	1.23	1.44
	NERACA	42.85	37.27	22.54	10.20	29.60	34.15	28.84	18.11	17.98	15.84
B MERAH	EKSPOR	1.07	1.62	0.78	0.05	2.77	1.84	1.67	2.19	2.42	0.22
	IMPOR	11.66	15.65	14.38	11.50	9.07	12.91	12.48	9.07	12.37	25.40
	NERACA	(10.59)	(14.03)	(13.60)	(11.45)	(6.30)	(11.08)	(10.80)	(6.88)	(9.95)	(25.18)
PISANG	EKSPOR	8.67	20.06	13.26	14.07	11.17	0.53	0.09	1.08	0.51	1.38
	IMPOR	0.17	0.14	0.04	0.03	0.21	0.03	0.06	0.10	0.40	0.10
	NERACA	8.51	19.93	13.22	14.04	10.96	0.50	0.02	0.98	0.11	1.28
NENAS	EKSPOR	60.45	125.06	65.84	30.12	103.20	72.60	76.73	101.57	87.29	75.41
	IMPOR	0.08	0.53	0.12	0.05	0.09	0.11	0.19	0.08	0.21	0.11
	NERACA	60.37	124.53	65.71	30.07	103.10	72.49	76.53	101.49	87.08	75.30
MANGGIS	EKSPOR	2.69	1.52	2.29	0.15	3.89	5.89	3.95	6.96	9.31	2.60
	IMPOR	-	-	-	-	0.00	-	0.00	0.00	-	-
	NERACA	2.69	1.52	2.29	0.15	3.89	5.89	3.95	6.96	9.31	2.60
MANGGA	EKSPOR	1.32	0.54	0.05	0.03	0.63	0.46	0.30	2.67	0.48	0.14
	IMPOR	0.09	0.09	0.13	0.02	0.11	0.15	0.20	0.23	0.43	0.81
	NERACA	1.24	0.45	(0.08)	0.01	0.52	0.31	0.10	2.44	0.05	(0.68)

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber : Data BPS diolah

Situasi ekspor komoditas hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Sayuran segar yang mengalami penurunan adalah kentang dan bawang merah. Sedangkan sayuran segar yang mengalami peningkatan adalah kubis. Sayuran olahan mengalami peningkatan pertumbuhan adalah jamur dan tomat
2. Buah-buahan segar mengalami peningkatan pertumbuhan adalah manggis dan mangga. Sedangkan buah olahan adalah nenas.
3. Buah-buahan yang mengalami penurunan adalah pisang.



Sedangkan situasi impor komoditas hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Sayuran segar cenderung meningkat adalah kentang dan bawang merah. Sedangkan sayuran olahan yang meningkat adalah kentang, tomat, dan bawang merah.
2. Buah-buahan segar mengalami peningkatan pertumbuhan volume dan nilai impor adalah mangga, sedangkan untuk buah olahan adalah nenas.



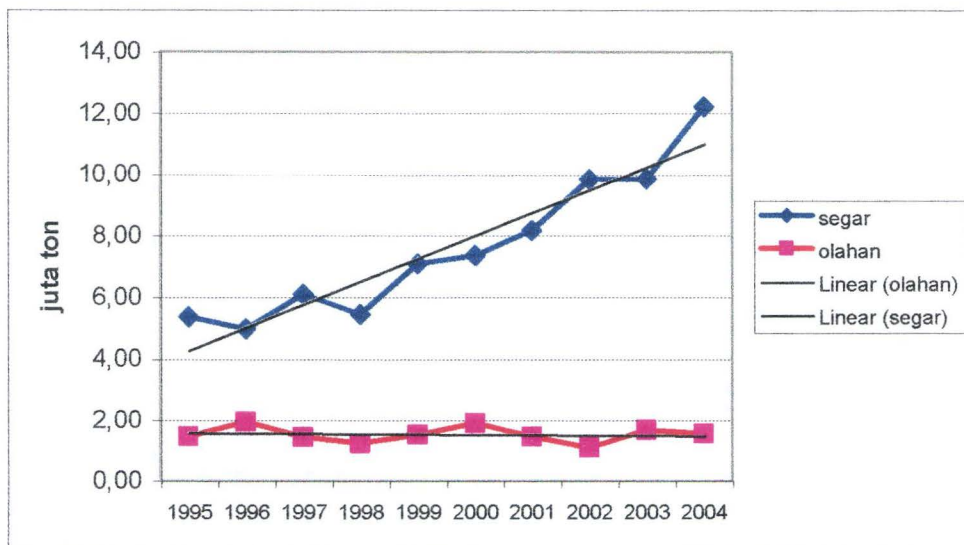
BAB IV

KINERJA EKSPOR-IMPOR PRODUK SEGAR DAN OLAHAN

Ekspor-impor produk pertanian terdiri dari produk segar dan olahan. Produk segar berarti produk yang diperdagangkan dalam bentuk produk aslinya atau dalam bentuk output primer, tanpa melalui proses pengolahan yang mengubah bentuk dan kandungannya. Sedangkan produk olahan berarti produk yang diperdagangkan telah melalui proses pengolahan satu tahap dari produk primernya (segar).

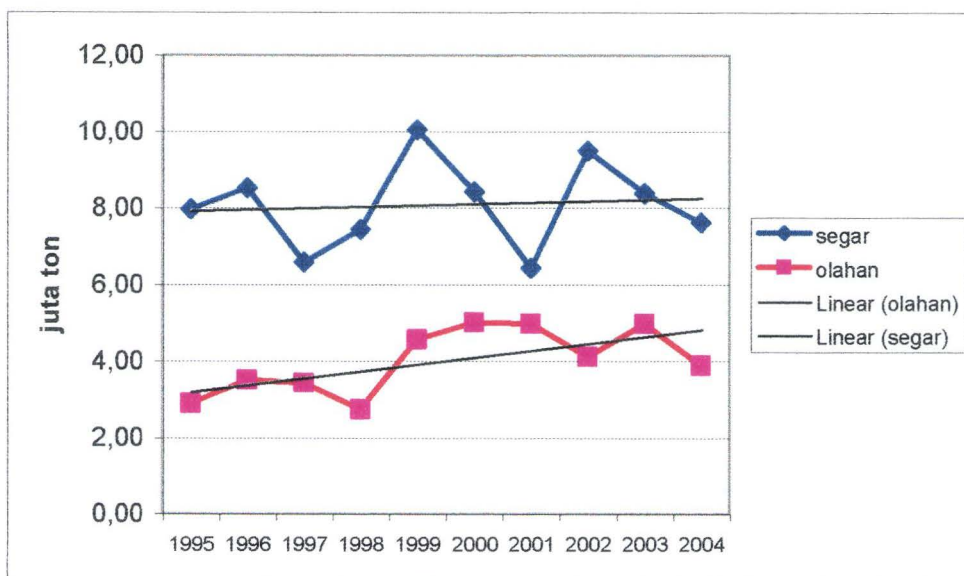
4.1. Sektor Pertanian

Jika dilihat secara total pertanian, maka ekspor pertanian sebagian besar dalam bentuk segar. Hal ini didominasi oleh produk perkebunan primer. Sedangkan untuk produk olahan sebagian besar adalah produk hortikultura dan peternakan (**Gambar 11**).



Gambar 11. Volume Ekspor Segar dan Olahan Pertanian Tahun 1995 - 2004

Sedangkan jika melihat impor pertanian Indonesia, maka sebagian besar adalah dalam bentuk segar. Ini didominasi oleh impor produk pangan dan hortikultura. Selain itu juga digambarkan adanya tren kenaikan impor produk olahan yang pada umumnya produk peternakan (**Gambar 12**).



Gambar 12. Volume Impor Segar dan Olahan Pertanian Tahun 1995 - 2004

Tabel 14. Neraca Produk Segar dan Olahan Pertanian
Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)

	Ekspor		Impor		Neraca	
	segar	olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	5,36	1,45	7,96	2,88	-2,60	-1,43
1996	4,96	1,95	8,51	3,50	-3,55	-1,55
1997	6,09	1,44	6,59	3,41	-0,50	-1,97
1998	5,44	1,23	7,44	2,73	-2,01	-1,50
1999	7,08	1,51	10,04	4,56	-2,96	-3,05
2000	7,35	1,91	8,42	5,00	-1,07	-3,10
2001	8,17	1,47	6,44	4,98	1,72	-3,51
2002	9,85	1,09	9,49	4,10	0,36	-3,02
2003	9,87	1,68	8,37	4,97	1,50	-3,29
2004	12,21	1,56	7,62	3,88	4,60	-2,33
Rata-rata 1995-1997	5,47	1,61	7,69	3,26	-2,22	-1,65
Rata-rata 1998-1999	6,26	1,37	8,74	3,65	-2,48	-2,27
Rata-rata 2000-2004	9,49	1,54	8,07	4,59	1,42	-3,05

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber : Data BPS diolah



**Tabel 15. Neraca Produk Segar dan Olahan Pertanian
Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)**

	Ekspor		Impor		Neraca	
	segar	olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	3974,69	556,80	1629,31	2301,92	2345,37	-1745,11
1996	4295,53	872,28	2070,63	2525,28	2224,90	-1653,01
1997	4558,92	962,08	1768,24	2291,30	2790,68	-1329,23
1998	3648,43	801,82	986,87	1793,24	2661,56	-991,42
1999	3686,47	1027,13	1137,34	1877,47	2549,12	-850,34
2000	3352,00	1146,94	1406,81	2073,19	1945,19	-926,26
2001	2896,47	789,32	1152,74	2451,31	1743,73	-1661,99
2002	4592,53	848,52	1379,35	1966,89	3213,18	-1118,36
2003	5343,77	994,51	1735,62	2110,39	3608,15	-1115,88
2004*	7531,02	1022,92	1762,76	2524,67	5768,26	-1501,75
Rata-rata 1995-1997	4276,38	797,05	1822,73	2372,84	2453,65	-1575,78
Rata-rata 1998-1999	3667,45	914,48	1062,11	1835,36	2605,34	-920,88
Rata-rata 2000-2004	4743,16	960,44	1487,46	2225,29	3255,70	-1264,85

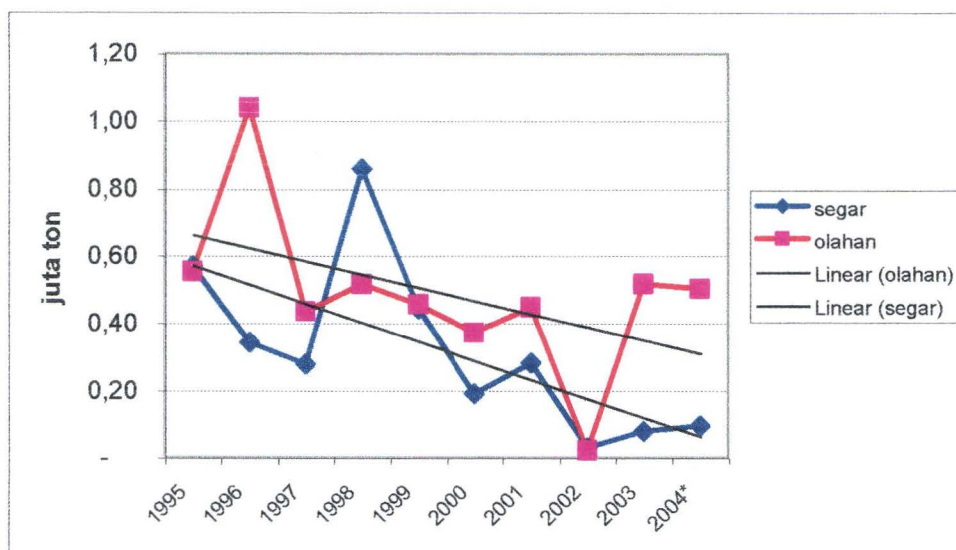
* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2
Sumber : Data BPS diolah

4.2. Subsektor Tanaman Pangan

Volume dan nilai ekspor komoditi tanaman pangan olahan lebih tinggi dari produk segarnya. Khusus untuk produk segar, pada masa krisis, ekspor justru meningkat secara tajam akan tetapi menurun kembali pada masa pasca krisis.

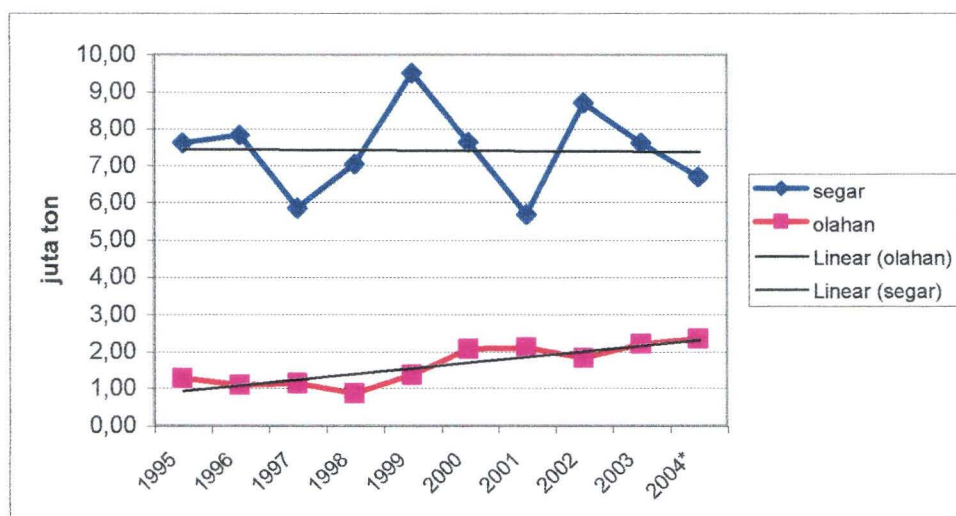
Pada periode 1995-1997 baik volume maupun nilai ekspor komoditas olahan tanaman pangan jauh lebih tinggi dari komoditas segarnya. Namun pada periode krisis (1998-1999) volume dan nilai ekspor produk segar lebih tinggi dari produk olahannya, diakibatkan oleh ekspor olahan mengalami penurunan dan ekspor segar meningkat. Namun pada periode pasca krisis (2000-2004), baik volume maupun nilai ekspor sama-sama mengalami penurunan.





Gambar 13. Volume Ekspor Segar dan Olahan Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004

Dari gambar diketahui bahwa ekspor baik segar maupun olahan tanaman pangan terus mengalami penurunan. Sedangkan dari gambar diketahui impor tanaman pangan dalam bentuk olahan cenderung meningkat dibanding bentuk segar yang cenderung stabil.



Gambar 14. Volume Impor Segar dan Olahan Tanaman Pangan Tahun 1995 - 2004

Impor segar produk tanaman pangan yang tinggi ini sebagian besar adalah beras dan jagung. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ditemui di lapangan dimana diketahui banyaknya impor produk beras dan jagung dari luar negeri.

**Tabel 16. Neraca Produk Segar dan Olahan Tanaman Pangan
Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)**

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca	
	segar	Olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	0,57	0,55	7,60	1,27	(7,03)	(0,71)
1996	0,34	1,04	7,82	1,09	(7,48)	(0,05)
1997	0,28	0,43	5,85	1,13	(5,57)	(0,69)
1998	0,86	0,52	7,04	0,86	(6,18)	(0,34)
1999	0,44	0,46	9,50	1,36	(9,05)	(0,91)
2000	0,19	0,37	7,63	2,06	(7,43)	(1,69)
2001	0,28	0,45	5,68	2,10	(5,40)	(1,65)
2002	0,03	0,02	8,70	1,82	(8,67)	(1,80)
2003	0,08	0,52	7,61	2,20	(7,53)	(1,68)
2004*	0,10	0,50	6,69	2,35	(6,59)	(1,84)
Rata-rata 1995-1997	0,40	0,68	7,09	1,16	(6,69)	(0,49)
Rata-rata 1998-1999	0,65	0,49	8,27	1,11	(7,62)	(0,62)
Rata-rata 2000-2004	0,14	0,37	7,26	2,11	(7,13)	(1,73)

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber: BPS, diolah

**Tabel 17. Neraca Produk Segar dan Olahan Tanaman Pangan
Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)**

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca	
	segar	olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	81,72	71,81	1292,13	340,99	(1.210,41)	(269,18)
1996	31,69	131,76	1584,41	321,80	(1.552,72)	(190,04)
1997	39,12	71,33	1290,99	371,27	(1.251,87)	(299,95)
1998	90,91	68,94	805,76	220,43	(714,85)	(151,48)
1999	40,21	52,95	838,21	260,55	(798,00)	(207,60)
2000	20,39	38,95	991,57	423,91	(971,18)	(384,96)
2001	29,31	49,68	814,48	457,42	(785,17)	(407,74)
2002	15,71	19,23	1104,02	380,33	(1.088,31)	(361,10)
2003	17,64	62,55	1415,32	512,59	(1.397,69)	(450,03)
2004*	21,67	70,05	1506,44	755,36	(1.484,77)	(685,31)
Rata-rata 1995-1997	50,84	91,63	1.389,17	344,69	(1.338,33)	(253,06)
Rata-rata 1998-1999	65,56	60,95	821,98	240,49	(756,42)	(179,54)
Rata-rata 2000-2004	20,94	48,10	1.166,37	505,92	(1.145,42)	(457,83)

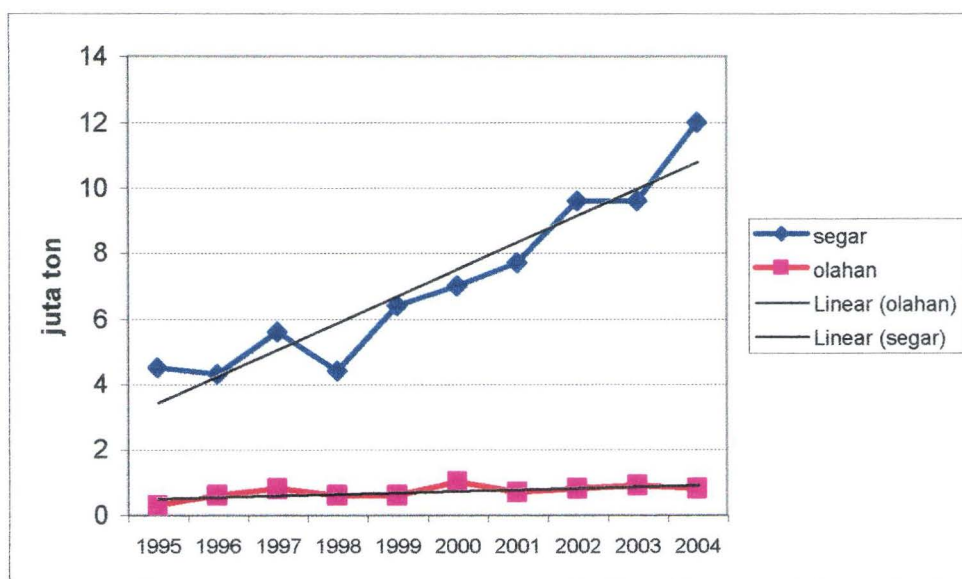
* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber: BPS, diolah

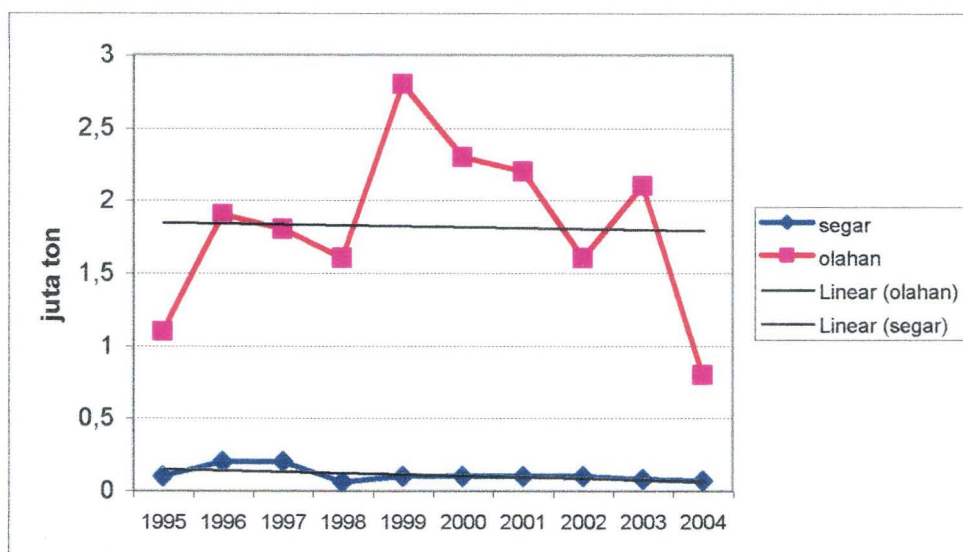


4.3. Subsektor Perkebunan

Keunggulan ekspor komoditas perkebunan masih bertumpu pada produk primer. Hal ini terlihat dari ekspor (volume dan nilai) produk primer yang sangat nyata lebih tinggi dari ekspor produk olahannya (volume maupun ekspor). Namun demikian, harga produk primer perkebunan menunjukkan penurunan yang sangat nyata. Hal ini jelas terlihat dari peningkatan volume ekspor yang nyata dari masa krisis (1998-1999) ke masa pasca krisis (2000-2004) tidak diikuti dengan peningkatan nilai ekspor yang nyata, bahkan kebalikannya yang terjadi adalah penurunan nilai. Yang pasti harga produk olahan perkebunan jauh lebih tinggi dari produk primernya. Memang ada kecenderungan harga produk olahan pada periode 2000-2004 sedikit mengalami penurunan. Oleh karenanya, pengembangan industri hilir produk perkebunan merupakan orientasi yang nyata meningkatkan nilai ekspor sektor pertanian.



Gambar 15. Volume Ekspor Segar dan Olahan Perkebunan Tahun 1995 - 2004



Gambar 16. Volume Impor Segar dan Olahan Perkebunan Tahun 1995 - 2004

Secara umum sejak periode 1995-2004, masa krisis hingga masa pasca krisis, ekspor produk perkebunan khususnya produk primer secara konsisten mengalami peningkatan. Sedangkan untuk produk olahannya belum digarap dengan baik untuk memenuhi pasar ekspor.

Tabel 18. Neraca Produk Segar dan Olahan Perkebunan Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)

	Ekspor		Impor		Neraca	
	segar	olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	4,5	0,3	0,1	1,1	4,4	- 0,8
1996	4,3	0,6	0,2	1,9	4,1	- 1,3
1997	5,6	0,8	0,2	1,8	5,4	- 1,0
1998	4,4	0,6	0,06	1,6	4,34	- 1,0
1999	6,4	0,6	0,1	2,8	6,3	- 2,2
2000	7,0	1,0	0,1	2,3	6,9	- 1,3
2001	7,7	0,7	0,1	2,2	7,6	- 1,5
2002	9,6	0,8	0,1	1,6	9,5	- 0,8
2003	9,6	0,9	0,08	2,1	9,52	- 1,2
2004*	12,0	0,8	0,07	0,8	11,93	0
Rata-rata 1995-1997	4,8	0,6	0,2	1,6	4,6	-1,0
Rata-rata 1998-1999	5,1	0,6	0,1	1,9	4,9	1,3
Rata-rata 2000-2004	7,5	0,7	0,1	1,8	7,4	1,0

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber: BPS, diolah

**Tabel 19. Neraca Produk Segar dan Olahan Perkebunan
Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)**

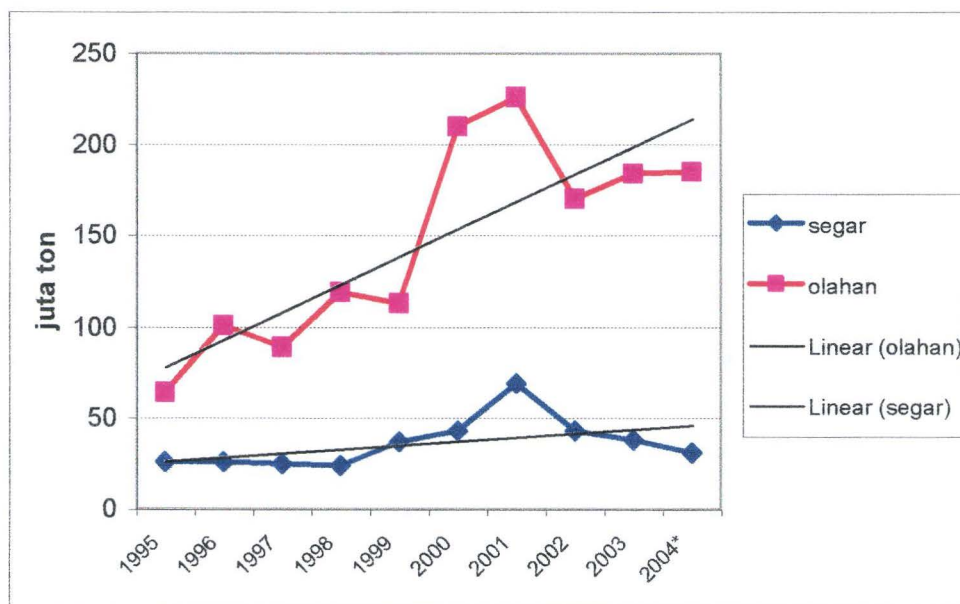
	Ekspor		Impor		Neraca	
	segar	olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	3801	317	150	1227	3651	- 910
1996	4163	477	195	1514	3968	- 1037
1997	4444	710	204	1317	4240	- 607
1998	3502	567	98	1148	3404	- 581
1999	3548	565	199	1227	3349	- 662
2000	3244	646	216	1040	3628	- 394
2001	2751	391	204	1347	2547	- 956
2002	4460	528	162	1035	4298	- 507
2003	5206	625	176	1018	5030	- 393
2004*	7434	659	120	1029	7314	- 370
Rata-rata 1995-1997	4136	501	183	1353	3953	- 851
Rata-rata 1998-1999	3525	566	148	1187	3376	- 621
Rata-rata 2000-2004	4619	569	175	1093	4443	- 524

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2
Sumber: BPS, diolah

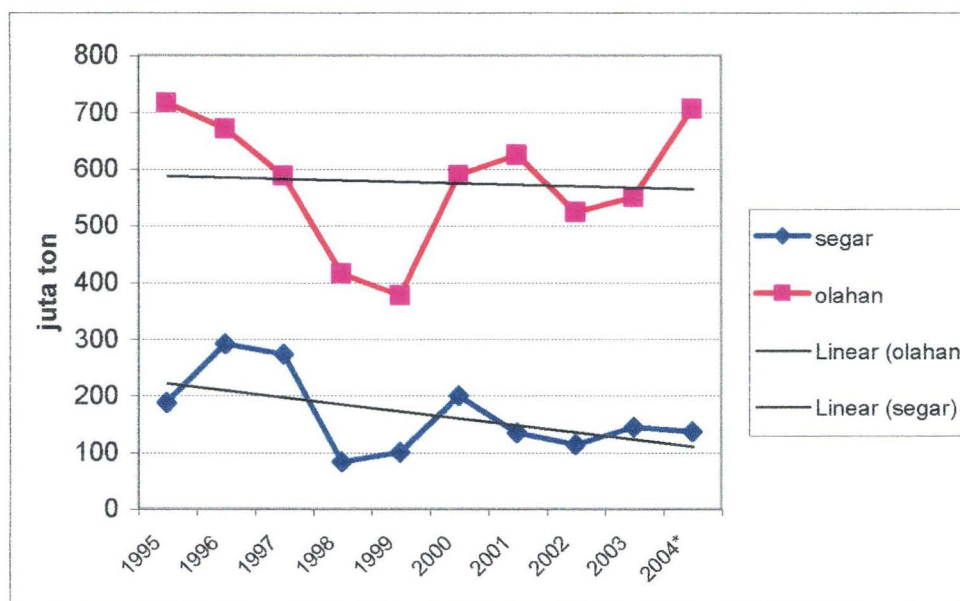
4.4. Subsektor Peternakan

Perkembangan ekspor (baik volume maupun nilai) dari periode ke periode secara umum menunjukkan peningkatan. Walaupun neraca perdagangan devisa, volume ekspor produk segar lebih besar dibanding produk olahan. Volume ekspor produk olahan menurun pada masa krisis kemudian meningkat secara tajam pada masa krisis (2000-2004).





Gambar 17. Volume Ekspor Segar dan Olahan Peternakan Tahun 1995 - 2004



Gambar 18. Volume Impor Segar dan Olahan Peternakan Tahun 1995 - 2004

Tabel 20. Neraca Produk Segar dan Olahan Peternakan Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca	
	segar	olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	0,02	0,465	0,0104	0,495	-0,084	-0,03
1996	0,018	0,127	0,169	0,486	-0,151	-0,359
1997	0,022	0,099	0,172	0,465	-0,15	-0,366
1998	0,026	0,058	0,053	0,264	-0,027	-0,206
1999	0,03	0,054	0,075	0,378	-0,045	-0,324
2000	0,031	0,135	0,174	0,614	-0,143	-0,479
2001	0,033	0,127	0,113	0,633	-0,08	-0,506
2002	0,035	0,055	0,088	0,641	-0,053	-0,586
2003	0,034	0,085	0,133	0,632	-0,09	-0,547
2004*	0,029	0,094	0,121	0,687	-0,092	-0,593
Rata-rata 1995-1997	0,02	0,085	0,148	0,482	-0,128	-0,397
Rata-rata 1998-1999	0,028	0,056	0,064	0,321	-0,036	-0,265
Rata-rata 2000-2004	0,032	0,099	0,0126	0,641	0,0194	-0,542

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber: BPS, diolah

Berbeda dengan komoditas perkebunan, ekspor komoditas peternakan (volume dan nilai) olahan lebih tinggi dibandingkan produk primernya. Harga produk olahan jauh lebih tinggi dari produk segar. Khusus untuk produk olahan peningkatan harga tampak nyata dari periode ke periode. Hal ini nyata terlihat pada masa krisis (1998-1999) dimana volume ekspor menurun hampir 50% tetapi nilai ekspor tetap meningkat dibandingkan periode pra krisis (1995-1997). Peluang di industri hilir peternakan merupakan peluang yang harus dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan penerimaan dari ekspor produk peternakan.



Tabel 21. Neraca Produk Segar dan Olahan Peternakan Tahun 1995-2004 (Juta US\$)

	Ekspor		Impor		Neraca	
	segar	olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	26	64	187	717	-161	-653
1996	26	101	291	671	-265	-570
1997	25	89	273	587	-248	-498
1998	24	119	83	415	-59	-296
1999	37	113	100	377	-63	-264
2000	43	210	199	588	-156	-378
2001	69	226	134	624	-65	398
2002	43	170	113	523	-70	-353
2003	38	184	144	549	-106	-365
2004	31	185	136	706	-105	-521
Rata-rata 1995-1997	25,67	84,67	250,33	658,33	-224,67	-573,67
Rata-rata 1998-1999	30,50	116,00	91,50	396,00	-61,00	-280,00
Rata-rata 2000-2004	44,80	195,00	145,20	598,00	-100,40	-243,80

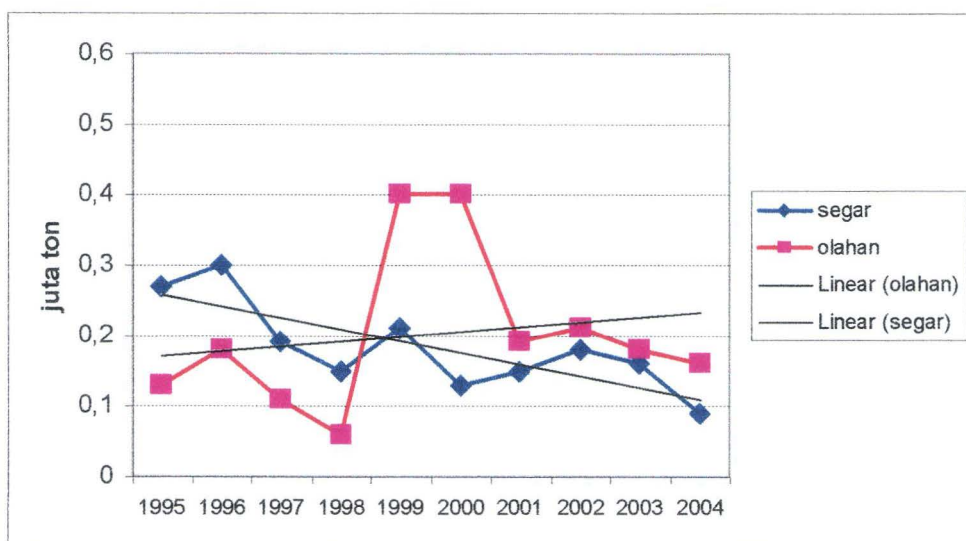
* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber: BPS, diolah

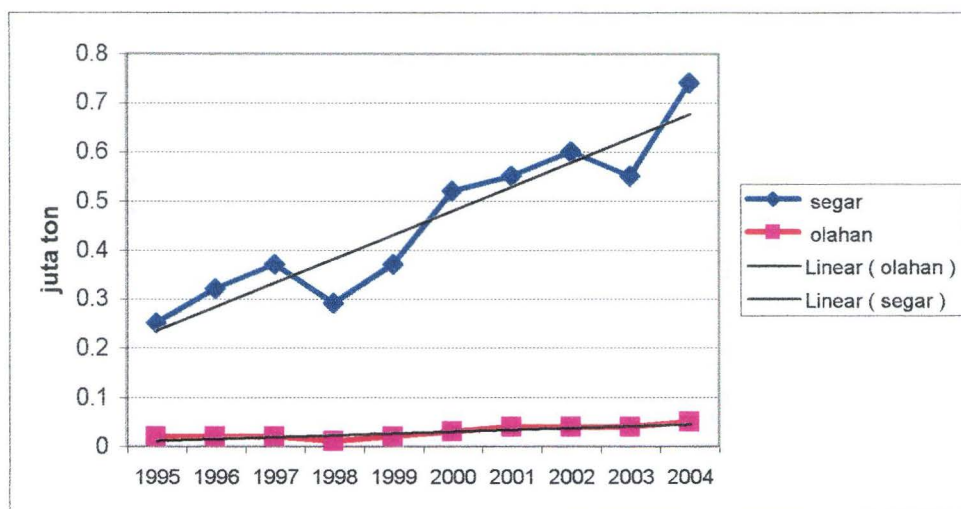
4.5. Subsektor Hortikultura

Volume ekspor komoditi hortikultura primer cenderung menurun selama 10 tahun tersebut, namun volume ekspor olahan cenderung meningkat. Terjadi peningkatan harga yang nyata untuk produk hortikultura segar khususnya dari periode pra krisis ke periode pasca krisis. Akan tetapi harga produk olahan nyata lebih tinggi dari produk segar (hampir dua kali lipat). Hal ini terlihat dari nilai tambah yang sangat nyata dihasilkan dengan menjual produk olahan. Seperti halnya komoditas peternakan, pengembangan komoditas hortikultura harus diarahkan pada produk olahan (industri hilir).





Gambar 19. Volume Ekspor Segar dan Olahan Hortikultura Tahun 1995 - 2004



Gambar 20. Volume Impor Segar dan Olahan Hortikultura Tahun 1995 - 2004

Sedangkan dari impor hortikultura, sebagian besar adalah dalam bentuk segar. Hal ini membuktikan tingginya impor hortikultura seperti buah segar, yang membanjiri pasar dalam negeri.

Tabel 22. Neraca Produk Segar dan Olahan Hortikultura Tahun 1995 - 2004 (Juta ton)

TAHUN	VOLUME (JUTA TON)					
	EKSPOR		IMPOR		NERACA	
	segar	olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	0,27	0,13	0,25	0,02	0,02	0,11
1996	0,3	0,18	0,32	0,02	-0,02	0,16
1997	0,19	0,11	0,37	0,02	-0,18	0,09
1998	0,15	0,06	0,29	0,01	-0,14	0,05
1999	0,21	0,4	0,37	0,02	-0,16	0,38
2000	0,13	0,4	0,52	0,03	-0,39	0,37
2001	0,15	0,19	0,55	0,04	-0,4	0,15
2002	0,18	0,21	0,6	0,04	-0,42	0,17
2003	0,16	0,18	0,55	0,04	-0,39	0,14
2004	0,09	0,16	0,74	0,05	-0,65	0,11
Rata-rata 1995 -1997	0,25	0,14	0,31	0,02	-0,06	0,12
Rata-rata 1998 - 1999	0,18	0,23	0,33	0,015	-0,15	0,215
Rata-rata 2000 - 2004	0,14	0,23	0,59	0,04	-0,45	0,188

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2
Sumber: BPS, diolah



**Tabel 23. Neraca Produk Segar dan Olahan Hortikultura
Tahun 1995 - 2004 (Juta US\$)**

TAHUN	NILAI (JUTA US\$)					
	EKSPOR		IMPOR		NERACA	
	segar	olahan	segar	olahan	segar	olahan
1995	65,97	104,00	0,18	16,93	65,78	87,07
1996	74,85	162,52	0,22	18,48	74,62	144,04
1997	50,80	91,75	0,25	16,03	50,54	75,72
1998	31,52	46,88	0,12	9,81	31,41	37,07
1999	61,26	296,19	0,14	12,92	61,12	283,26
2000	44,61	251,98	0,24	21,28	44,37	230,70
2001	47,16	122,64	0,25	22,89	46,91	99,75
2002	73,81	131,29	0,33	28,56	73,48	102,73
2003	82,14	122,96	0,30	30,80	81,84	92,16
2004*	44,35	108,87	0,32	34,31	44,03	74,56
Rata-rata 1995 -1997	63,87	119,42	0,22	17,15	63,65	102,27
Rata-rata 1998 - 1999	46,39	171,53	0,13	11,37	46,26	160,16
Rata-rata 2000 - 2004	58,41	147,55	0,29	27,57	58,13	119,98

* data s/d Juni 2004 yang dikalikan dengan 2

Sumber: BPS, diolah



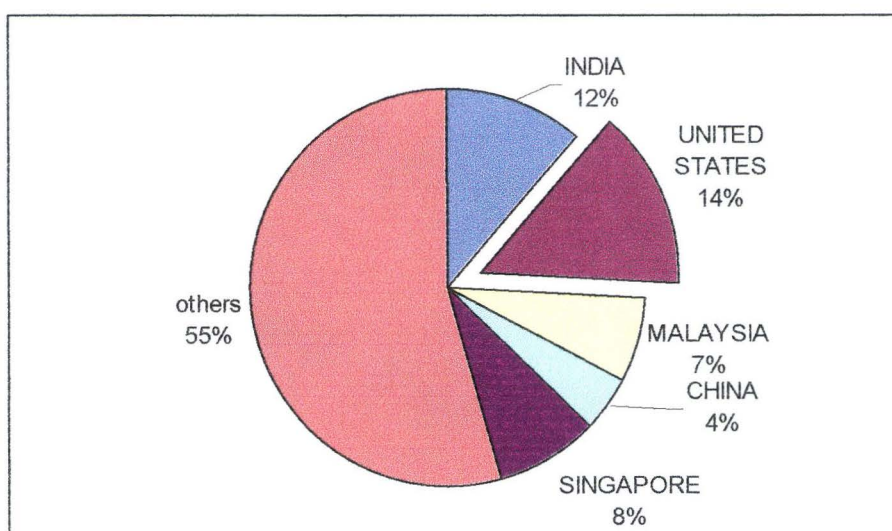
BAB V

EKSPOR - IMPOR PRODUK PERTANIAN BERDASARKAN NEGARA TUJUAN DAN NEGARA ASAL

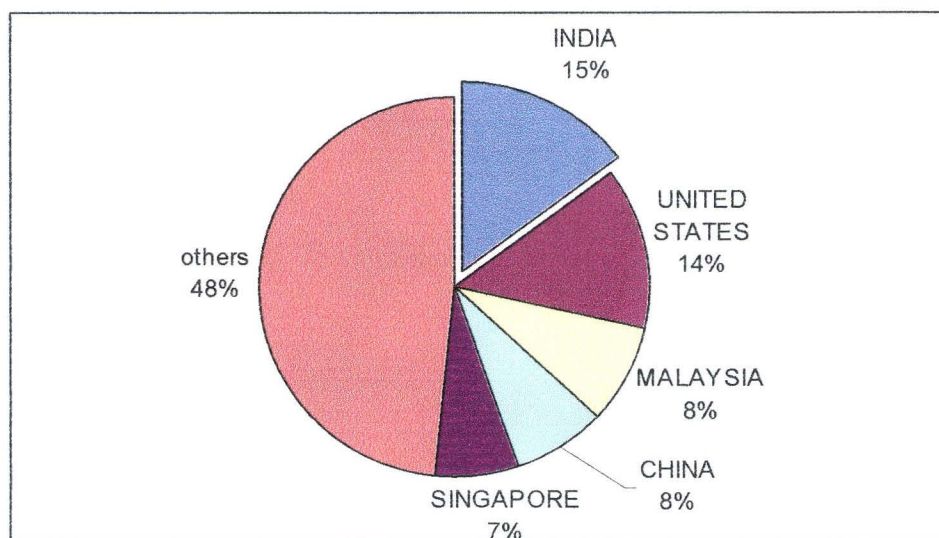
5.1. Ekspor Pertanian Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan

Berdasarkan analisa tujuan utama ekspor pertanian Indonesia, maka India merupakan negara tujuan ekspor Indonesia yang terbesar, disusul Amerika Serikat, Malaysia, Cina dan Singapura. Ekspor produk pertanian Indonesia ke India mencapai US\$ 949 juta di tahun 2003, yang meningkat dari tahun sebelumnya hanya sebesar US\$ 659 juta. Pangsa ekspor ke India ini mencapai 14,7 persen dari total ekspor pertanian Indonesia. Hal ini berarti India menggantikan Amerika Serikat yang di tahun 2002 merupakan tujuan utama ekspor produk pertanian Indonesia.

Ekspor produk pertanian Indonesia ke Amerika Serikat mencapai US\$ 887 juta di tahun 2003 yang meningkat dari US\$ 813 juta di tahun 2002. Walaupun nilai ekspor ke Amerika Serikat meningkat namun secara agregat peningkatannya lebih kecil dibanding ekspor ke India, sehingga Amerika Serikat yang di tahun 2002 merupakan negara tujuan ekspor terbesar turun menjadi negara kedua setelah India.



Gambar 21. Tujuan Ekspor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002



Gambar 22. Tujuan Ekspor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2003

Secara lengkap Nilai dan volume tujuan utama ekspor produk pertanian Indonesia tahun 2002 dan 2003 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Nilai Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002 - 2003

No.	NEGARA TUJUAN	NILAI (US \$)			
		2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persentase (%)	Nilai (US \$)	Persentase (%)
1	INDIA	659.362.627	11,5	949.683.668	14,7
2	UNITED STATES	813.805.425	14,2	887.198.150	13,8
3	MALAYSIA	398.951.041	7,0	545.230.235	8,5
4	CHINA	253.337.613	4,4	494.071.122	7,7
5	SINGAPORE	477.092.262	8,3	454.072.086	7,0
6	NETHERLANDS	631.307.470	11,0	436.930.837	6,8
7	JAPAN	259.476.674	4,5	319.115.058	5,0
8	GERMANY, FED. REP. OF	208.331.127	3,6	234.582.824	3,6
9	PAKISTAN	109.722.969	1,9	132.852.337	2,1
10	KOREA, REPUBLIC OF	105.567.522	1,8	132.536.305	2,1
11	SPAIN	137.668.679	2,4	132.387.591	2,1
12	BRAZIL	142.334.620	2,5	97.053.547	1,5
13	TURKEY	88.727.610	1,6	96.564.116	1,5
14	SOUTH AFRICA	54.066.387	0,9	95.200.887	1,5
15	BANGLADESH	80.237.461	1,4	93.235.323	1,4
16	ITALY	55.187.825	1,0	76.395.764	1,2
17	FRANCE	78.733.309	1,4	71.066.050	1,1
18	CANADA	49.713.956	0,9	64.881.302	1,0
19	VIET NAM	32.230.720	0,6	62.994.915	1,0
20	RUSSIA FEDERATION	36.737.134	0,6	58.327.309	0,9
21	others	1.047.232.486	18,3	1.010.091.308	15,7
	total	5.719.824.917	100,0	6.444.470.734	100,0

sumber: BPS, diolah

**Tabel 25. Volume Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor
Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002 - 2003**

No.	NEGARA TUJUAN	VOLUME (Kg)			
		2002		2003	
		Volume (Kg)	Persentase (%)	Volume (Kg)	Persentase (%)
1	INDIA	1.907.713.547	15,1	2.468.614.131	19,8
2	UNITED STATES	965.793.183	7,7	888.923.992	7,1
3	MALAYSIA	778.803.235	6,2	823.691.374	6,6
4	CHINA	742.160.781	5,9	1.108.361.442	8,9
5	SINGAPORE	732.757.167	5,8	648.773.815	5,2
6	NETHERLANDS	2.303.608.544	18,3	1.478.909.141	11,9
7	JAPAN	394.819.901	3,1	362.773.408	2,9
8	GERMANY, FED. REP. OF	472.904.766	3,7	506.989.409	4,1
9	PAKISTAN	308.070.740	2,4	311.935.534	2,5
10	KOREA, REPUBLIC OF	550.518.993	4,4	589.162.966	4,7
11	SPAIN	332.343.368	2,6	288.717.719	2,3
12	BRAZIL	119.933.405	1,0	94.519.853	0,8
13	TURKEY	220.204.273	1,7	216.547.366	1,7
14	SOUTH AFRICA	140.894.924	1,1	206.808.262	1,7
15	BANGLADESH	224.597.819	1,8	224.384.156	1,8
16	ITALY	122.040.513	1,0	144.788.979	1,2
17	FRANCE	91.002.726	0,7	72.264.720	0,6
18	CANADA	70.377.157	0,6	68.287.436	0,5
19	VIET NAM	108.973.282	0,9	226.218.212	1,8
20	RUSSIA FEDERATION	52.126.448	0,4	102.714.840	0,8
21	others	1.977.843.590	15,7	1.622.925.477	13,0
	total	12.617.488.362	100,0	12.456.312.232	100,0

sumber: BPS, diolah

5.1.1. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke India

Dalam pembahasan sebelumnya diketahui bahwa India merupakan negara tujuan utama ekspor Indonesia, bahkan pada tahun 2003 merupakan pangsa ekspor terbesar.

Pada penjelasan berikutnya membahas komoditas apa saja yang diespor ke India. Dari tabel diketahui ternyata di tahun 2003 ekspor produk pertanian Indonesia ke India 93 persennya adalah minyak sawit. Hal ini tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.



**Tabel 26. Komoditas Ekspor Indonesia ke India
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No.	GROUP KOMODITI	Nilai (US \$)			
		2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persentase (%)	Nilai (US \$)	Persentase (%)
1	Minyak Sawit	603.207.837	91,48	886.313.238	93,33
2	Mete	20.293.237	3,08	23.457.661	2,47
3	Minyak Kelapa	7.658.396	1,16	6.524.964	0,69
4	Cengkeh	2.508.406	0,38	5.949.334	0,63
5	Obat-obatan	9.121.820	1,38	5.760.831	0,61
6	Lada	2.353.138	0,36	4.321.368	0,46
7	T e h	3.777.639	0,57	2.333.988	0,25
8	Bungkil Kelapa	419.394	0,06	2.138.086	0,23
9	Kakao	2.154.057	0,33	1.988.429	0,21
10	Kulit	1.990.669	0,30	1.857.150	0,20
	others	5.878.034	0,89	9.038.619	0,95
	total	659.362.627	100,00	949.683.668	100,00

sumber: BPS, diolah

Devisa yang diperoleh dari ekspor minyak sawit ke India pada tahun 2003 mencapai US\$ 886 juta. Hal ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya sebesar US\$ 603 juta. Selain minyak sawit masih ada beberapa komoditas yang masuk ke India walaupun tidak sebesar minyak sawit namun tetap memberikan andil dalam perolehan divisa bahkan untuk masa-masa mendatang, seperti mete, minyak kelapa, cengkeh, bahan obat-obatan, dan lain-lain.

Sedangkan jika dilihat dari volume perdagangannya, minyak sawit mencapai 2,33 juta ton di tahun 2003, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1,81 juta ton. Hal yang menarik dilihat dari volume perdagangannya, adalah bungkil kelapa yang sangat meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2003 volume ekspor bungkil kelapa ke India sebesar 27 ribu ton, sedangkan pada tahun 2002 hanya sekitar 5,9 ribu ton.

Secara umum produk perkebunan mendominasi volume dan nilai ekspor yang masuk India baik di tahun 2002 maupun di tahun 2003.



**Tabel 27 . Komoditas Ekspor Indonesia ke India
Tahun 2002 - 2003 (kg)**

No.	GROUP KOMODITI	VOLUME (Kg)			
		2002		2003	
		Volume (Kg)	Persentase (%)	Volume (Kg)	Persentase (%)
1	Minyak Sawit	1.815.653.678	95,17	2.336.103.204	94,63
2	Mete	34.570.167	1,81	37.479.356	1,52
3	Minyak Kelapa	23.632.881	1,24	28.297.879	1,15
4	Cengkeh	989.907	0,05	3.651.744	0,15
5	Obat-obatan	7.002.750	0,37	5.068.205	0,21
6	Lada	2.009.318	0,11	3.210.258	0,13
7	T e h	4.202.204	0,22	2.385.272	0,10
8	Bungkil Kelapa	5.906.965	0,31	27.155.190	1,10
9	Kakao	1.967.383	0,10	897.262	0,04
10	Kulit	299.869	0,02	264.181	0,01
	others	11.478.425	0,60	24.101.580	0,98
	total	1.907.713.547	100,00	2.468.614.131	100,00

Sumber: BPS, diolah

5.1.2. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Amerika Serikat

Amerika Serikat (AS) merupakan negara tujuan ekspor pertanian Indonesia terbesar kedua setelah India. Ternyata, produk karet menjadi 60 persen dari total ekspor pertanian Indonesia ke AS di tahun 2003, meningkat dibanding tahun 2002 yang hanya 49 persen dari total ekspor Indonesia ke AS. Nilai ekspor karet pada tahun 2003 sebesar US\$ 539 juta US\$, meningkat dari US\$ 398 juta di tahun sebelumnya.

Selain itu Kakao merupakan pangsa 15 persen dari total ekspor Indonesia ke AS, turun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 24 persen. Secara absolut nilai ekspor kakao ke AS pada tahun 2003 sebesar US\$ 137 juta, menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar US\$ 203 juta. Komoditas lain yang menyumbang sebaga devias negara selain karet dan kakao yaitu kopi, lada, bahan makanan olahan, panili, dll.

Dari segi volume perdagangan, volume ekspor karet meningkat tipis dari 593 ribu ton di tahun 2002 menjadi 597 ribu ton di tahun 2003. sedangkan volume kakao menurun hampir setengahnya dari 140 ribu ton di tahun 2002 menjadi 78 ribu ton di tahun 2003.



**Tabel 28. Komoditas Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No.	GROUP KOMODITI	Nilai (US \$)			
		2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persen (%)	Nilai (US \$)	Persen (%)
1	Karet	398.773.788	49,00	539.699.620	60,83
2	Kakao	203.004.035	24,95	137.245.153	15,47
3	Kopi	50.768.548	6,24	55.177.220	6,22
4	Lada	26.137.307	3,21	27.237.937	3,07
5	Buah, kacang-kacangan dan bag. Tumbuhan diawetkan	26.173.705	3,22	24.685.791	2,78
6	Olahan Sayuran/Sayuran diawetkan memakai selain cuka	13.690.591	1,68	17.119.015	1,93
7	Panili	12.640.940	1,55	10.159.838	1,15
8	Minyak Atsiri	10.101.201	1,24	10.025.493	1,13
9	Minyak Kelapa	15.282.938	1,88	8.777.252	0,99
10	Cassiavera	7.875.231	0,97	8.207.549	0,93
	others	49.357.141	6,06	48.863.282	5,51
	total	813.805.425	100,00	887.198.150	100,00

Sumber: BPS, diolah

**Tabel 29. Komoditas Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat
Tahun 2002 - 2003 (kg)**

No.	GROUP KOMODITI	Volume (Kg)			
		2002		2003	
		Volume (Kg)	Persen (%)	Volume (Kg)	Persen (%)
1	Karet	593.143.076	61,42	597.944.709	67,27
2	Kakao	140.449.246	14,54	78.198.484	8,80
3	Kopi	43.243.006	4,48	48.239.038	5,43
4	Lada	16.285.297	1,69	17.737.954	2,00
5	Buah, kacang-kacangan dan bag. Tumbuhan diawetkan	50.865.873	5,27	43.665.237	4,91
6	Olahan Sayuran/Sayuran diawetkan memakai selain cuka	12.171.069	1,26	13.859.670	1,56
7	Panili	279.325	0,03	253.981	0,03
8	Minyak Atsiri	380.532	0,04	376.794	0,04
9	Minyak Kelapa	37.861.555	3,92	20.063.809	2,26
10	Cassiavera	14.172.380	1,47	14.342.441	1,61
11	others	56.941.824	5,90	54.241.875	6,10
	total	965.793.183	100,00	888.923.992	100,00

Sumber : BPS, diolah

Secara umum dapat dikatakan bahwa selama tahun 2002 dan 2003 ekspor utama ke Amerika Serikat adalah karet (60%), kakao (15%), kopi (6%) dan lada (6%) yang merupakan produk-produk hasil perkebunan.



5.1.3. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Malaysia

Nilai dan Volume ekspor Indonesia ke Malaysia pada tahun 2002 mencapai US\$ 398.951.041 dengan volume 778.803.235 kg dan pada tahun 2003 menjadi US\$ 545.230.235 dengan volume 823.691.374 kg.

Kakao, minyak sawit, sigaret dan minyak kelapa merupakan ekspo yang banyak masuk ke Malaysia di tahun 2002 dan 2003. Ekspor kakao di tahun 2003 mencapai US\$ 216 juta, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu US\$ 115 juta. Ekspor kakao ini menyumbang 39,8 persen dari total devisa yang diperoleh dari nilai perdagangan ekspor produk pertanian ke Malaysia. Sedangkan minyak sawit merupakan penyumbang 32 persen devisa di tahun 2003 yang menurun dari 38 persen di tahun sebelumnya. Namun secara nilai absolut terjadi peningkatan perolehan devisa dari US\$ 152 juta menjadi US\$ 175 juta.

**Tabel 30. Komoditas Ekspor Indonesia ke Malaysia
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No.	GROUP KOMODITI	Nilai (US \$)			
		2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persen (%)	Nilai (US \$)	Persen (%)
1	Kakao	115.629.281	28,98	216.981.480	39,80
2	Minyak Sawit	152.977.127	38,34	175.513.415	32,19
3	Sigaret dibuat dg mesin	31.611.349	7,92	38.843.007	7,12
4	Minyak Kelapa	21.111.342	5,29	26.413.634	4,84
5	Susu dan Produk Susu	5.665.024	1,42	12.218.912	2,24
6	Sayur-mayur Segar atau Dingin	11.203.242	2,81	11.966.621	2,19
7	T e h	6.241.562	1,56	6.945.508	1,27
8	Tembakau	6.125.223	1,54	6.705.521	1,23
9	Non-medicated sweet	7.654.216	1,92	6.196.852	1,14
10	Kopi	5.879.851	1,47	5.196.387	0,95
11	Kelapa	6.604.048	1,66	4.639.441	0,85
12	Karet	1.273.524	0,32	4.129.368	0,76
13	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	2.958.404	0,74	3.718.374	0,68
14	Kulit	2.757.872	0,69	2.638.075	0,48
15	Sigaret lainnya	1.382.465	0,35	2.633.139	0,48
16	Palawija	1.793.540	0,45	2.304.840	0,42
17	Buah, kacang-kacangan dan bag. Tumbuhan diawetkan	1.925.096	0,48	2.097.638	0,38
18	Ubi kayu dan akar-akaran yang mengandung pati	2.098.122	0,53	1.830.510	0,34
19	Bungkil Sawit	957.997	0,24	1.657.639	0,30
20	Buah-buahan	824.652	0,21	1.375.566	0,25
	Others	12.277.104	3,08	11.224.308	2,06
	total	398.951.041	100,00	545.230.235	100,00

Sumber: BPS, diolah

Dari segi volume perdagangan, volume ekspor minyak sawit merupakan ekspor tertinggi di tahun 2003 yang mencapai 443 ribu ton (53,84%), menurun dari 467 ribu ton di tahun 2002 (60,09%).



**Tabel 31. Komoditas Ekspor Indonesia ke Malaysia
Tahun 2002 - 2003 (kg)**

No.	GROUP KOMODITI	Volume (Kg)			
		2002		2003	
		Volume (Kg)	Persen (%)	Volume (Kg)	Persen (%)
1	Kakao	78.658.939	10,10	139.437.907	16,93
2	Minyak Sawit	467.993.259	60,09	443.508.703	53,84
3	Sigaret dibuat dg mesin	2.875.407	0,37	3.247.809	0,39
4	Minyak Kelapa	57.300.283	7,36	57.390.313	6,97
5	Susu dan Produk Susu	2.583.403	0,33	13.298.036	1,61
6	Sayur-mayur Segar atau Dingin	51.202.791	6,57	41.702.122	5,06
7	T e h	8.895.028	1,14	7.971.289	0,97
8	Tembakau	3.528.946	0,45	4.507.284	0,55
9	Non-medicated sweet	4.762.104	0,61	3.121.454	0,38
10	Kopi	10.061.170	1,29	6.466.856	0,79
11	Kelapa	27.592.072	3,54	24.564.071	2,98
12	Karet	585.988	0,08	4.291.807	0,52
13	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	9.220.507	1,18	28.754.500	3,49
14	Kulit	208.146	0,03	145.040	0,02
15	Sigaret lainnya	276.479	0,04	367.503	0,04
16	Palawija	2.400.284	0,31	2.706.461	0,33
17	Buah, kacang-kacangan dan bag. Tumbuhan diawetkan	2.892.739	0,37	4.131.913	0,50
18	Ubi kayu dan akar-akaran yang mengandung pati	8.149.611	1,05	6.032.996	0,73
19	Bungkil Sawit	5.585.476	0,72	6.333.385	0,77
20	Buah-buahan	3.529.780	0,45	5.103.150	0,62
	Others	30.500.823	3,92	20.608.775	2,50
	total	778.803.235	100,00	823.691.374	100,00

Sumber: BPS, diolah

5.1.4. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Cina

Nilai dan Volume ekspor Indonesia pada tahun 2002 mencapai US\$ 253.337.613 dengan volume 742.160.781 kg, dan pada tahun 2003 mencapai US\$ 494.071.122 dengan volume 1.108.361.442 kg.

Ekspor produk pertanian ke Cina didominasi oleh produk perkebunan seperti minyak sawit (71,17%), karet (19,21%), minyak kelapa (4,38%) dan kakao (2,34%). Dari keempat komoditas ini saja pada tahun 2003 telah menyumbang devisa sekitar US\$ 480 juta.

Dari segi volume, ekspor minyak sawit Indonesia ke Cina mencapai 882 ribu ton pada tahun 2003, meningkat dibanding tahun lalu yang mencapai 519 ribu ton. Sedangkan karet juga mengalami peningkatan dari 46 ribu ton pada tahun 2002, menjadi 107 ribu pda tahun 2003. minyak kelapa mengalami penurunan volume dari 57 ribu ton menjadi 48 ribu ton. Yang menigkat dua kali lipat adalah panili dari 3000 ton pada tahun 2002 menjadi 6000 ton pada tahun 2003.



**Tabel 32. Komoditas Ekspor Indonesia ke Cina
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No.	GROUP KOMODITI	Nilai (US \$)			
		2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persen (%)	Nilai (US \$)	Persen (%)
1	Minyak Sawit	182.998.808	72,24	351.629.963	71,17
2	Karet	29.117.597	11,49	94.924.225	19,21
3	Minyak Kelapa	19.239.648	7,59	21.630.494	4,38
4	Kakao	4.009.538	1,58	11.545.239	2,34
5	Kulit	3.705.050	1,46	3.470.546	0,70
6	Panili	1.435.227	0,57	3.385.000	0,69
7	Ubi kayu dan akar-akaran yang mengandung pati	4.305.967	1,70	1.466.452	0,30
8	Polong-polongan dikeringkan, dikupas, dikuliti/dibela	1.342.757	0,53	1.303.809	0,26
9	Kopi	334.599	0,13	805.392	0,16
10	Obat-obatan	1.051.670	0,42	574.829	0,12
11	Bungkil Sawit	726.151	0,29	512.364	0,10
12	Kapas	58.323	0,02	429.640	0,09
13	Mete	29.505	0,01	384.915	0,08
14	Kelapa	509.836	0,20	362.207	0,07
15	Non-medicated sweet	760.100	0,30	271.074	0,05
16	Cengkeh	515.534	0,20	235.943	0,05
17	Butir gandum-gandum digiling, dipipihkan atau dit	293.910	0,12	229.697	0,05
18	Pala	276.008	0,11	156.448	0,03
19	Kapok	150.878	0,06	141.964	0,03
	Others	185.475.315	73,21	352.240.884	71,29
	total	253.337.613	100,00	494.071.122	100,00

Sumber: BPS, diolah

**Tabel 33. Komoditas Ekspor Indonesia ke Cina
Tahun 2002 - 2003 (kg)**

No.	GROUP KOMODITI	Volume (Kg)			
		2002		2003	
		Volume (Kg)	Persen (%)	Volume (Kg)	Persen (%)
1	Minyak Sawit	519.189.481	69,96	882.143.159	79,59
2	Karet	46.021.552	6,20	107.724.456	9,72
3	Minyak Kelapa	57.530.544	7,75	48.749.655	4,40
4	Kakao	5.179.668	0,70	7.838.449	0,71
5	Kulit	263.651	0,04	551.155	0,05
6	Panili	3.000.200	0,40	6.000.000	0,54
7	Ubi kayu dan akar-akaran yang mengandung pati	61.846.365	8,33	19.276.873	1,74
8	Polong-polongan dikeringkan, dikupas, dikuliti/dibela	19.483.841	2,63	19.656.287	1,77
9	Kopi	542.036	0,07	971.345	0,09
10	Obat-obatan	160.004	0,02	116.373	0,01
11	Bungkil Sawit	12.450.007	1,68	11.000.000	0,99
12	Kapas	66.011	0,01	452.350	0,04
13	Mete	54.000	0,01	514.304	0,05
14	Kelapa	600.205	0,08	835.075	0,08
15	Non-medicated sweet	315.465	0,04	115.757	0,01
16	Cengkeh	149.557	0,02	192.889	0,02
17	Butir gandum-gandum digiling, dipipihkan atau dit	4.425.500	0,60	1.149.873	0,10
18	Pala	94.269	0,01	168.149	0,02
19	Kapok	325.052	0,04	242.195	0,02
	Others	529.652.854	71,37	882.806.257	79,65
	total	742.160.781	100,00	1.108.361.442	100,00

Sumber: BPS, diolah



5.1.5. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Singapura

Nilai dan Volume ekspor Indonesia ke Singapura pada tahun 2002 adalah mencapai US\$ 477.092.262 dengan volume 732.757.167 kg, sedangkan pada tahun 2003 menjadi US\$ 454.072.086 dengan volume 648.773.815 kg.

Minyak sawit merupakan komoditas terbanyak memberikan devisa, yaitu mencapai US\$ 128 juta pada tahun 2003, dan US\$ 120 juta pada tahun sebelumnya. Komoditas ini merupakan sumber devisa 28,31 persen dibanding komoditas lainnya pada tahun 2003. Karet merupakan sumber devisa kedua setelah minyak sawit yaitu sebesar US\$ 70 juta pada tahun 2003 dan US\$ 54 juta pada tahun sebelumnya. Karet merupakan sumber devisa 15 persen di tahun 2003 dan 11 persen di tahun sebelumnya.

**Tabel 34. Komoditas Ekspor Indonesia ke Singapura
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No.	GROUP KOMODITI	Nilai (US \$)			
		2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persen (%)	Nilai (US \$)	Persen (%)
1	Minyak Sawit	120.936.356	25,35	128.554.811	28,31
2	Karet	54.169.739	11,35	70.502.913	15,53
3	Lada	42.767.955	8,96	40.645.185	8,95
4	Kelapa	32.807.008	6,88	22.838.611	5,03
5	Sigaret dibuat dg mesin	41.389.125	8,68	22.091.829	4,87
6	Babi Bakalan	27.472.683	5,76	21.640.972	4,77
7	Kakao	2.911.264	0,61	10.930.639	2,41
8	Cengkeh	14.244.743	2,99	8.162.176	1,80
9	Pala	8.576.964	1,80	8.041.500	1,77
10	Minyak Atsiri	7.577.293	1,59	8.041.358	1,77
11	Air buah dan air sayuran, belum meragi dan	6.510.752	1,36	7.092.340	1,56
12	Kopi	9.115.562	1,91	7.058.814	1,55
13	Sayur-mayur Segar atau Dingin	6.755.483	1,42	6.565.435	1,45
14	Minyak Kelapa	4.677.488	0,98	6.371.374	1,40
15	Susu dan Produk Susu	12.058.831	2,53	5.523.001	1,22
16	Buah, kacang-kacangan dan bag. Tumbuhan	2.955.311	0,62	4.286.360	0,94
17	Obat-obatan	4.993.845	1,05	2.841.472	0,63
18	T e h	2.342.105	0,49	2.643.633	0,58
19	Tembakau	753.408	0,16	2.596.032	0,57
20	Non-medicated sweet	2.149.876	0,45	1.961.819	0,43
	Others	71.926.471	15,08	65.681.812	14,47
	total	477.092.262	100,00	454.072.086	100,00

Sumber: BPS, diolah

Dari segi volume, ekspor minyak sawit ke Singapura mencapai 345 ribu ton pada tahun 2003, sedangkan di tahun sebelumnya sebesar 385 ribu ton. Karet yang pada tahun 2003 mencapai volume ekspor sebesar 79 ribu ton, pada tahun sebelumnya mencapai 72 ribu ton. Ternyata kelapa juga merupakan ekspor yang mencapai volume yang cukup banyak, dimanap pada tahun 2003 mencapai 41 ribu ton, dan pada tahun sebelumnya mencapai 54 ribu ton.



Yang cukup menarik untuk ekspor ke Singapura selain produk perkebunan adalah produk sayur segar. Sayur segar masuk ke Singapura pada tahun 2003 mencapai 24 ribu ton, dan pada tahun sebelumnya mencapai 27 ribu ton. Produk ini bisa menjadi andalan ekspor ke Singapura setelah produk perkebunan yang memang memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

**Tabel 35. Komoditas Ekspor Indonesia ke Singapura
Tahun 2002 - 2003 (kg)**

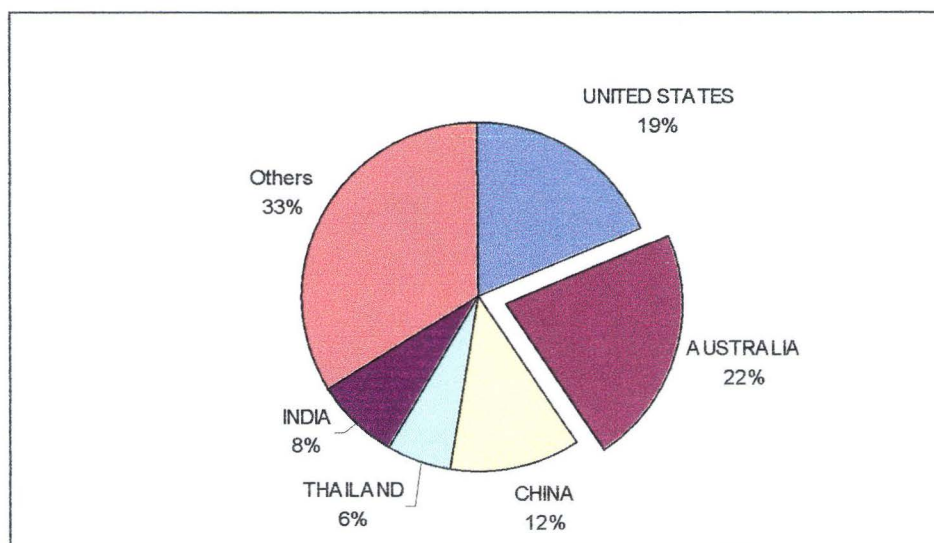
No.	GROUP KOMODITI	Volume (Kg)			
		2002		2003	
		Volume (Kg)	Persen (%)	Volume (Kg)	Persen (%)
1	Minyak Sawit	383.445.566	52,33	345.782.984	53,30
2	Karet	72.477.294	9,89	79.060.155	12,19
3	Lada	33.347.185	4,55	18.080.981	2,79
4	Kelapa	54.266.977	7,41	41.878.683	6,46
5	Sigaret dibuat dg mesin	3.351.831	0,46	1.943.051	0,30
6	Babi Bakalan	25.273.365	3,45	22.161.163	3,42
7	Kakao	2.269.154	0,31	4.374.449	0,67
8	Cengkeh	4.469.678	0,61	4.940.955	0,76
9	Pala	2.329.594	0,32	2.601.301	0,40
10	Minyak Atsiri	527.098	0,07	555.537	0,09
11	Air buah dan air sayuran, belum meragi dan	1.123.807	0,15	1.443.640	0,22
12	Kopi	12.642.732	1,73	8.935.468	1,38
13	Sayur-mayur Segar atau Dingin	27.435.051	3,74	24.447.867	3,77
14	Minyak Kelapa	12.233.650	1,67	14.116.208	2,18
15	Susu dan Produk Susu	7.081.639	0,97	7.384.694	1,14
16	Buah, kacang-kacangan dan bag. Tumbuhan	4.149.465	0,57	3.735.677	0,58
17	Obat-obatan	615.845	0,08	346.276	0,05
18	T e h	1.645.557	0,22	1.317.025	0,20
19	Tembakau	760.320	0,10	1.622.741	0,25
20	Non-medicated sweet	950.441	0,13	751.169	0,12
	Others	82.360.918	11,24	63.293.791	9,76
	total	732.757.167	100,00	648.773.815	100,00

sumber: BPS, diolah

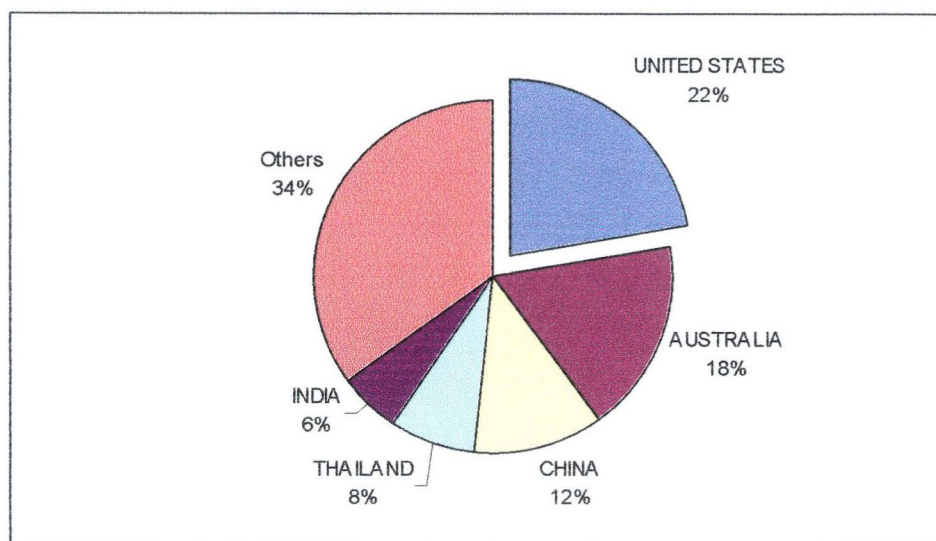
5.2. Impor Pertanian Indonesia Berdasarkan Negara Asal

Berdasarkan analisa asal impor produk pertanian Indonesia, maka Amerika Serikat merupakan negara asal impor produk yang terbesar, disusul Australia, Cina, Thailand dan India. Ekspor produk pertanian Indonesia ke Amerika Serikat mencapai US\$ 840 juta di tahun 2003, yang meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar US\$ 693 juta. Pangsa ekspor ke Amerika Serikat ini mencapai 22,1 persen dari total ekspor produk pertanian Indonesia. Hal ini berarti Amerika Serikat menggantikan Australia yang di tahun 2002 merupakan importir terbesar produk pertanian ke Indonesia.

Impor produk pertanian Indonesia dari Australia mencapai US\$ 683 juta di tahun 2003 yang menurun dari US\$ 830 juta di tahun 2002. Sedangkan impor dari Cina relatif stabil pada kisaran US\$ 440 juta - 443 juta. Thailand dan India merupakan negara keempat dan kelima secara bergantian selama dua tahun tersebut.



Gambar 23. Asal Impor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002



Gambar 24. Asal Impor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2003

Secara lengkap Nilai dan volume asal impor produk pertanian ke Indonesia tahun 2002 dan 2003 dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 36. Nilai Impor Berdasarkan Negara Asal Impor Produk Pertanian Indonesia Tahun 2002 -2003

No	NEGARA ASAL	2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persentase (%)	Nilai (US \$)	Persentase (%)
1	UNITED STATES	693.305.460	18,5	840.962.277	22,1
2	AUSTRALIA	830.421.073	22,2	683.879.674	18,0
3	CHINA	440.142.008	11,7	443.448.436	11,7
4	THAILAND	225.416.640	6,0	291.135.168	7,7
5	INDIA	289.896.256	7,7	212.695.963	5,6
6	BRAZIL	137.168.911	3,7	173.920.777	4,6
7	VIET NAM	129.225.894	3,4	112.944.479	3,0
8	CANADA	147.226.481	3,9	84.879.086	2,2
9	NEW ZEALAND	77.696.124	2,1	75.341.636	2,0
10	KAZAKHSTAN	-	-	70.899.977	1,9
11	PHILIPPINES	26.457.592	0,7	59.393.000	1,6
12	ARGENTINA	70.921.154	1,9	57.671.139	1,5
13	NETHERLANDS	36.254.127	1,0	46.487.613	1,2
14	MALAYSIA	69.309.326	1,8	45.091.541	1,2
15	SINGAPORE	39.675.495	1,1	40.570.996	1,1
16	COTE D'IVOIRE	36.908.873	1,0	40.253.998	1,1
17	KOREA, REPUBLIC OF	58.609.654	1,6	33.973.529	0,9
18	TURKEY	9.690.280	0,3	33.054.306	0,9
19	PAKISTAN	29.196.182	0,8	28.838.184	0,8
20	UKRAINE	181.309	0,0	26.984.812	0,7
21	Others	399.756.251	10,7	399.719.390	10,5
	Total	3.747.459.090	100,0	3.802.145.981	100,0

Sumber: BPS, diolah

**Tabel 37. Volume Impor Berdasarkan Negara Asal Impor Produk
Pertanian Indonesia Tahun 2002 - 2003**

No	Negara Asal	2002		2003	
		Volume (Kg)	Persentase (%)	Volume (Kg)	Persentase (%)
1	UNITED STATES	2.070.562.570	15,6	2.281.544.933	18,7
2	AUSTRALIA	2.834.457.306	21,4	1.896.559.435	15,5
3	CHINA	1.897.608.424	14,3	1.930.119.319	15,8
4	THAILAND	982.491.558	7,4	1.204.620.197	9,8
5	INDIA	1.701.557.651	12,9	1.218.049.572	10,0
6	BRAZIL	530.635.106	4,0	660.700.240	5,4
7	VIET NAM	607.035.491	4,6	559.610.847	4,6
8	CANADA	800.783.902	6,1	392.745.474	3,2
9	NEW ZEALAND	63.503.410	0,5	56.185.070	0,5
10	KAZAKHSTAN	-	0,0	408.513.168	3,3
11	PHILIPPINES	31.351.677	0,2	61.318.894	0,5
12	ARGENTINA	341.666.301	2,6	224.358.162	1,8
13	NETHERLANDS	33.276.228	0,3	41.072.389	0,3
14	MALAYSIA	224.504.401	1,7	96.423.442	0,8
15	SINGAPORE	115.892.093	0,9	47.199.604	0,4
16	COTE D'IVOIRE	29.691.904	0,2	23.623.011	0,2
17	KOREA, REPUBLIC OF	64.601.829	0,5	32.514.258	0,3
18	TURKEY	11.695.015	0,1	29.852.654	0,2
19	PAKISTAN	67.466.098	0,5	70.992.376	0,6
20	UKRAINE	238.956	0,0	206.808.409	1,7
21	Others	824.862.287	6,2	787.472.115	6,4
Total		13.233.882.207	100,0	12.230.283.569	100,0

sumber: BPS, diolah

5.2.1. Impor Produk Pertanian Indonesia dari Amerika Serikat

Dalam pembahasan sebelumnya diketahui bahwa Amerika Serikat merupakan negara asal utama impor produk pertanian ke Indonesia di tahun 2003. Dilihat dari komoditasnya, produk palawija merupakan impor utama, dimana pada tahun 2003 mencapai US\$ 313 juta, dan pada tahun 2002 mencapai US\$ 245 juta.

Kapas merupakan impor terbesar setelah palawija, yaitu US\$ 226 juta pada tahun 2003 dan US\$ 222 juta di tahun sebelumnya. Kapas ini merupakan 26,9 persen dari total impor produk pertanian dari Amerika Serikat.



**Tabel 38. Komoditas Impor Indonesia dari Amerika Serikat
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persentase (%)	Nilai (US \$)	Persentase (%)
1	Palawija	245.935.888	35,5	313.351.699	37,3
2	Kapas	222.358.140	32,1	226.329.967	26,9
3	Olahan Palawija Lainnya	62.731.818	9,0	120.747.085	14,4
4	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	56.340.283	8,1	77.613.469	9,2
5	Buah-buahan	43.650.305	6,3	38.075.463	4,5
6	Susu dan Produk Susu	5.582.369	0,8	14.332.365	1,7
7	Tembakau	12.662.755	1,8	12.857.461	1,5
8	Hati/jeroan	7.227.814	1,0	7.945.028	0,9
9	Makanan Hewan	7.029.471	1,0	6.416.813	0,8
10	Sayuran dikeringkan	3.680.813	0,5	3.363.262	0,4
11	Others	26.105.804	3,8	19.929.665	2,4
	Total	693.305.460	100,0	840.962.277	100,0

Sumber: BPS, diolah

Sedangkan jika dilihat dari volume perdagangannya, impor palawija pada tahun 2003 mencapai sekitar 1,1 juta ton di tahun 2002 dan 2003. Selain itu juga produk yang banyak memasuki pasar di Indonesia adalah produk olahan dari palawija, selain kapas, gandum, jagung, dll.

**Tabel 39. Komoditas Impor Indonesia Dari Amerika Serikat
Tahun 2002 - 2003 (kg)**

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Volume (Kg)	Persentase (%)	Volume (Kg)	Persentase (%)
1	Palawija	1.121.970.623	54,2	1.122.901.312	49,2
2	Kapas	197.803.402	9,6	182.917.672	8,0
3	Olahan Palawija Lainnya	291.885.324	14,1	509.917.684	22,3
4	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	354.058.893	17,1	378.064.470	16,6
5	Buah-buahan	48.817.170	2,4	39.833.563	1,7
6	Susu dan Produk Susu	3.977.924	0,2	9.785.074	0,4
7	Tembakau	1.749.514	0,1	3.407.133	0,1
8	Hati/jeroan	9.571.804	0,5	12.108.012	0,5
9	Makanan Hewan	7.902.078	0,4	4.805.206	0,2
10	Sayuran dikeringkan	1.562.606	0,1	1.737.150	0,1
11	Others	31.263.232	1,5	16.067.657	0,7
	Total	2.070.562.570	100,0	2.281.544.933	100,0

Sumber: BPS, diolah



5.2.2. Impor Produk Pertanian Indonesia dari Australia

Australia merupakan negara importir produk pertanian ke Indonesia terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Ternyata kelompok gandum, jagung dan meslim merupakan impor terbesar, dimana pada tahun 2003 mencapai US\$ 234 juta, dan pada tahun 2002 mencapai US\$ 333 juta.

**Tabel 40. Komoditas Impor Indonesia dari Australia
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persentase (%)	Nilai (US \$)	Persentase (%)
1	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	333.734.768	40,2	234.574.640	34,3
2	Kapas	285.966.355	34,4	218.162.813	31,9
3	Sapi Bakalan	44.392.335	5,3	66.562.109	9,7
4	Susu dan Produk Susu	48.114.603	5,8	33.203.582	4,9
5	Gula Tebu/Murni dll	14.072.402	1,7	26.700.162	3,9
6	Produk industri penggilingan;				
	Malti; Pati; Inulin; Gl	14.719.784	1,8	18.137.385	2,7
7	Buah-buahan	17.212.053	2,1	13.936.165	2,0
8	Daging sapi	12.444.817	1,5	11.781.949	1,7
9	Mentega	14.002.408	1,7	11.314.588	1,7
10	Hati/jeroan	10.729.334	1,3	9.278.446	1,4
11	Others	35.032.214	4,2	40.227.835	5,9
	Total	830.421.073	100,0	683.879.674	100,0

Sumber: BPS, diolah

Selain itu kapas merupakan pangsa kedua dari total impor Indonesia dari Australia. Secara absolut nilai impor kapas dari Australia pada tahun 2003 sebesar US\$ 218 juta, menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar US\$ 285 juta. Komoditas lain yang menyerap devisa negara selain kelompok gandum dan jagung, juga kapas, sapi bakalan, susu dan produk susu, gula tebu, dll.

Dari segi volume perdagangan, volume kelompok gandum dan jagung menurun dari 2,26 juta ton pada tahun 2002 menjadi 1,32 juta ton di tahun 2003. Demikian juga kapas mengalami penurunan jumlah impor dari 240 ribu ton pada tahun 2002 menjadi 168 ribu ton pada tahun 2003. sedangkan sapi bakalan meningkat dari 49 ribu ton pada tahun 2002 menjadi 73 ribu ton pada tahun 2003. untuk susu dan produk olahannya, mengalami kenaikan dari 30 ribu ton pada tahun 2002 menjadi 19 ribu ton pada tahun 2003.

**Tabel 41. Komoditas Impor Indonesia dari Australia
Tahun 2002 - 2003 (kg)**

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Volume (Kg)	Persentase (%)	Volume (Kg)	Persentase (%)
1	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	2.267.319.853	80,0	1.325.507.470	69,9
2	Kapas	240.258.766	8,5	168.086.045	8,9
3	Sapi Bakalan	49.426.268	1,7	73.088.599	3,9
4	Susu dan Produk Susu	30.795.022	1,1	19.290.847	1,0
5	Gula Tebu/Murni dll	66.656.329	2,4	134.651.406	7,1
6	Produk industri penggilingan;				
	Malti; Pati; Inulin; Gl	65.917.692	2,3	66.606.323	3,5
7	Buah-buahan	21.228.702	0,7	14.185.289	0,7
8	Daging sapi	7.476.487	0,3	7.151.492	0,4
9	Mentega	12.138.936	0,4	13.838.573	0,7
10	Hati/jeroan	15.302.733	0,5	14.582.778	0,8
11	Others	57.936.518	2,0	59.570.613	3,1
	Total	2.834.457.306	100,0	1.896.559.435	100,0

Sumber : BPS, diolah

5.2.3. Impor Produk Pertanian Indonesia dari Cina

Nilai dan Volume Indonesia dari Cina pada tahun 2002 mencapai US\$ 440.142.008 dengan volume 1.897.608.424 kg dan pada tahun 2003 sebesar US\$ 443.448.436 dengan volume 1.930.119.319 kg.

Kelompok gandum dan jagung merupakan komoditas yang terbanyak masuk ke Indonesia dari Cina. Komoditas ini mencapai 40,6 persen impor pertanian dari Cina. Nilai impor kelompok gandum, jaung sebsar US\$ 180 juta pada tahun 2003 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 157 juta. Setelah itu buah-buahan merupakan komoditas terbanyak yang menyerap US\$ 77 juta di tahun 2003 dan US\$ 86 juta di tahun sebelumnya. Selain produk tersebut yang menjadi produk yang banyak diimpor dari Cina, adalah sayuran, kapas, tembakau, dll.

Dari segi volume perdagangan, volume impor kelompok gandum dan jagung mencapai 1,41 juta ton pada tahun 2003 dan 1,27 juta ton pada tahun 2002. Sedangkan impor buah-buahan mencapai 91 ribu ton pada tahun 2003, mengalami penurunan dari 103 ribu pada tahun sebelumnya. Produk lainnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.



**Tabel 42. Komoditas Impor Indonesia dari Cina
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persentase (%)	Nilai (US \$)	Persentase (%)
1	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	157.344.360	35,7	180.198.741	40,6
2	Buah-buahan	86.233.797	19,6	77.159.193	17,4
3	Sayur-mayur Segar atau Dingin	50.566.065	11,5	49.232.173	11,1
4	Kapas	23.838.101	5,4	39.809.658	9,0
5	Tembakau	37.879.085	8,6	32.150.547	7,3
6	Produk industri penggilingan; Malti; Pati; Inulin; Gl	18.064.753	4,1	16.346.792	3,7
7	Kulit	9.166.665	2,1	13.069.588	2,9
8	Palawija	13.241.597	3,0	7.777.283	1,8
9	Permen-Karet	6.727.999	1,5	4.741.777	1,1
10	Polong-polongan dikeringkan, dikupas, dikuliti/dibela	2.947.850	0,7	4.146.567	0,9
11	Others	34.131.736	7,8	18.816.117	4,2
	Total	440.142.008	100,0	443.448.436	100,0

Sumber: BPS, diolah

Tabel 43. Komoditas Impor Indonesia dari Cina Tahun 2002 - 2003 (kg)

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Volume (Kg)	Persentase (%)	Volume (Kg)	Persentase (%)
1	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	1.271.064.066	67,0	1.414.051.397	73,3
2	Buah-buahan	103.709.114	5,5	91.018.057	4,7
3	Sayur-mayur Segar atau Dingin	217.268.539	11,4	219.073.327	11,4
4	Kapas	22.485.727	1,2	32.741.210	1,7
5	Tembakau	16.904.470	0,9	13.620.677	0,7
6	Produk industri penggilingan; Malti; Pati; Inulin; Gl	91.586.805	4,8	76.359.946	4,0
7	Kulit	3.257.188	0,2	3.526.293	0,2
8	Palawija	39.822.957	2,1	23.621.699	1,2
9	Permen-Karet	7.794.640	0,4	5.057.561	0,3
10	Polong-polongan dikeringkan, dikupas, dikuliti/dibela	10.843.522	0,6	16.482.664	0,9
11	Others	112.871.396	5,9	34.566.488	1,8
	Total	1.897.608.424	100,0	1.930.119.319	100,0

Sumber: BPS, diolah



5.2.4. Impor Produk Pertanian Indonesia dari Thailand

Nilai dan Volume impor Indonesia dari Thailand pada tahun 2002 mencapai US\$ 225.416.640 dengan volume 982.491.558 kg, dan pada tahun 2003 mencapai US\$ 291.135.168 dengan volume 1.204.620.197 kg.

Impor produk pertanian dari Thailand didominasi oleh produk beras (39,6%), gula tebu (23,2), butir gandum (10,6%), gula (8,8%) dan buah-buahan (8,3%).

Buah, yang diperkirakan menjadi impor terbesar dari Thailand, hanya di urutan kelima dengan menyedot devisa sebesar US\$ 24 ribu di tahun 2003 dan US\$ 27 ribu di tahun sebelumnya.

**Tabel 44. Komoditas Impor Indonesia dari Thailand
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persentase (%)	Nilai (US \$)	Persentase (%)
1	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	87.868.452	39,0	115.311.688	39,6
2	Gula Tebu/Murni dll	58.698.669	26,0	67.604.606	23,2
3	Butir gandum-gandum digiling, dipipihkan atau ditum	4.907.543	2,2	30.930.308	10,6
4	Gula Mentah/kasar	20.743.332	9,2	25.675.904	8,8
5	Buah-buahan	27.245.408	12,1	24.303.585	8,3
6	Kulit	11.517.744	5,1	8.330.004	2,9
7	Permen-Karet	283.254	0,1	5.507.995	1,9
8	Susu dan Produk Susu	3.190.308	1,4	4.094.882	1,4
9	Jarak	1.090.039	0,5	1.331.179	0,5
10	Makanan Hewan	1.009.696	0,4	1.249.657	0,4
11	Others	8.862.195	3,9	6.795.360	2,3
	Total	225.416.640	100,0	291.135.168	100,0

Sumber: BPS,diolah



**Tabel 45. Komoditas Impor Indonesia dari Thailand
Tahun 2002 - 2003 (kg)**

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Volume (Kg)	Persentase (%)	Volume (Kg)	Persentase (%)
1	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	449.967.828	45,8	518.537.444	43,0
2	Gula Tebu/Murni dll	328.143.122	33,4	340.313.620	28,3
3	Butir gandum-gandum digiling, dipipihkan atau ditum	25.885.658	2,6	175.936.829	14,6
4	Gula Mentah/kasar	117.518.738	12,0	111.671.900	9,3
5	Buah-buahan	29.957.945	3,0	25.437.189	2,1
6	Kulit	649.987	0,1	547.165	0,0
7	Permen-Karet	314.958	0,0	10.338.924	0,9
8	Susu dan Produk Susu	4.037.887	0,4	4.809.748	0,4
9	Jarak	1.128.468	0,1	1.225.450	0,1
10	Makanan Hewan	1.407.461	0,1	1.631.528	0,1
11	Others	23.479.506	2,4	14.170.400	1,2
	Total	982.491.558	100,0	1.204.620.197	100,0

Sumber: BPS, diolah

5.2.5. Impor Produk Pertanian ke Indonesia dari India

Nilai dan Volume impor Indonesia dari India pada tahun 2002 adalah mencapai US\$ 289.896.256 dengan volume 1.701.557.651 kg, sedangkan pada tahun 2003 menjadi US\$ 212.695.963 dengan volume 1.218.049.572 kg.

Kelompok gandum, jagung dan beras merupakan komoditas terbanyak menyerap devisa, yaitu mencapai US\$ 113 juta pada tahun 2003, dan US\$ 129 juta pada tahun sebelumnya. Komoditas ini menyerap devisa 53,4 persen dibanding komoditas lainnya pada tahun 2003. Olahan palawija lainnya merupakan penyerap devisa kedua yaitu sebesar US\$ 54 juta pada tahun 2003 dan US\$ 104 juta pada tahun sebelumnya. Palawija merupakan penyerap devisa 10,9 persen di tahun 2003 dan 6,1 persen di tahun sebelumnya.



**Tabel 46. Komoditas Impor Indonesia dari India
Tahun 2002 - 2003 (US\$)**

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Nilai (US \$)	Persentase (%)	Nilai (US \$)	Persentase (%)
1	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	129.942.842	44,8	113.680.559	53,4
2	Olahan Palawija Lainnya	104.640.922	36,1	54.105.080	25,4
3	Palawija	17.670.184	6,1	23.231.098	10,9
4	Produk industri penggilingan;				
	Malti; Pati; Inulin; Gl	12.066.362	4,2	9.215.236	4,3
5	Karet	4.034.817	1,4	3.501.759	1,6
6	Kulit	2.307.563	0,8	2.508.173	1,2
7	Kapas	205.919	0,1	1.270.011	0,6
8	Tembakau	765495	0,3	1154635	0,5
9	Gula Mentah/kasar	4.869.879	1,7	775.640	0,4
10	Telur	734278	0,3	691682	0,3
11	Others	12.657.995	4,4	2.562.090	1,2
	Total	289.896.256	100,0	212.695.963	100,0

Sumber: BPS, diolah

Dari segi volume, impor dari kelompok gandum, jagung dan beras mencapai 845 ribu ton pada tahun 2003, sedangkan di tahun sebelumnya sebesar 956 ribu ton. Impor kelompok ini merupakan 69,4 persen dari total volume impor produk pertanian dari India di tahun 2003. Olahan palawija lainnya yang pada tahun 2003 mencapai volume ekspor sebesar 233 ribu ton, pada tahun sebelumnya mencapai 536 ribu ton. Ini merupakan 19,1 persen dari total impor dari India di tahun 2003 dan 31,5 persen di tahun 2002.

**Tabel 47. Komoditas Impor Indonesia dari India
Tahun 2002 - 2003 (kg)**

No	GROUP KOMODITI	2002		2003	
		Volume (Kg)	Persentase (%)	Volume (Kg)	Persentase (%)
1	Gandum, Jagung, Meslin dan Beras	956.532.205	56,2	845.235.877	69,4
2	Olahan Palawija Lainnya	536.103.957	31,5	233.097.517	19,1
3	Palawija	49.287.688	2,9	65.312.628	5,4
4	Produk industri penggilingan;				
	Malti; Pati; Inulin; Gl	65.570.179	3,9	50.667.545	4,2
5	Karet	5.815.140	0,3	4.293.000	0,4
6	Kulit	106.874	0,0	804.452	0,1
7	Kapas	356.620	0,0	2.899.020	0,2
8	Tembakau	317300	0,0	495000	0,0
9	Gula Mentah/kasar	22.261.067	1,3	3.260.000	0,3
10	Telur	267457	0,0	262897	0,0
11	Others	64.939.164	3,8	11.721.636	1,0
	Total	1.701.557.651	100,0	1.218.049.572	100,0

Sumber: BPS, diolah



BAB VI

PROYEKSI EKSPOR PRODUK PERTANIAN INDONESIA HINGGA TAHUN 2009

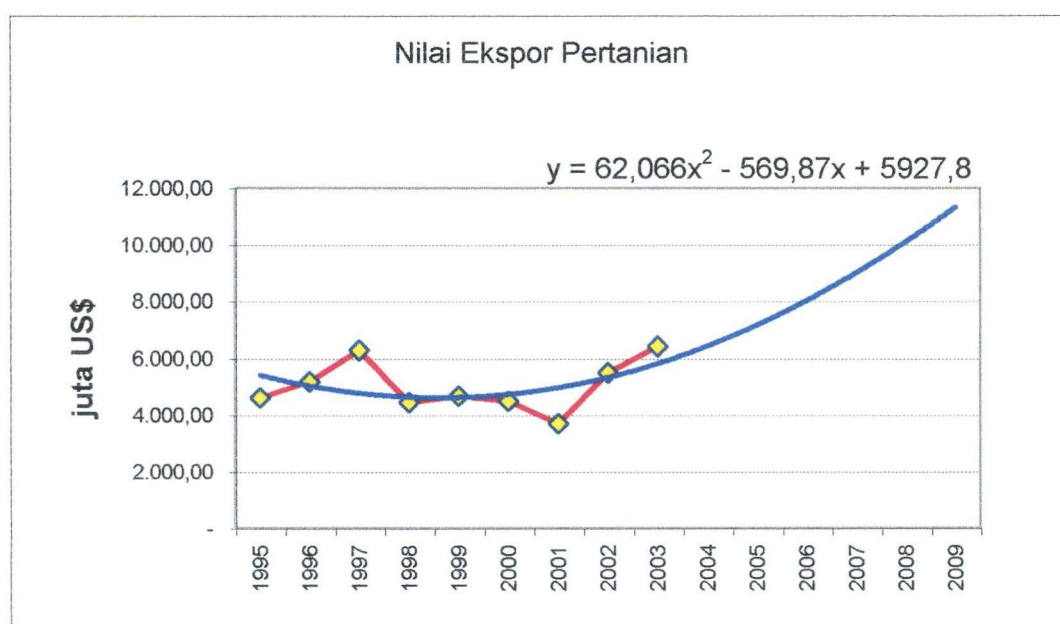
Analisis proyeksi ekspor dilakukan untuk memproyeksikan capaian ekspor beberapa tahun ke depan hingga tahun 2009. Analisis ini menggunakan data dasar dari nilai ekspor tahun 1995 - 2003. Data tahun 2004 juga dimasukkan sebagai data proyeksi disebabkan hingga saat ini belum ada angka tetap.

Berdasarkan analisis proyeksi dilakukan untuk nilai ekspor produk pertanian secara keseluruhan, kemudian dianalisis proyeksi persubsektor.

**Tabel 48. Proyeksi Ekspor Pertanian dan Subsektornya
Hingga Tahun 2009 (Juta US\$)**

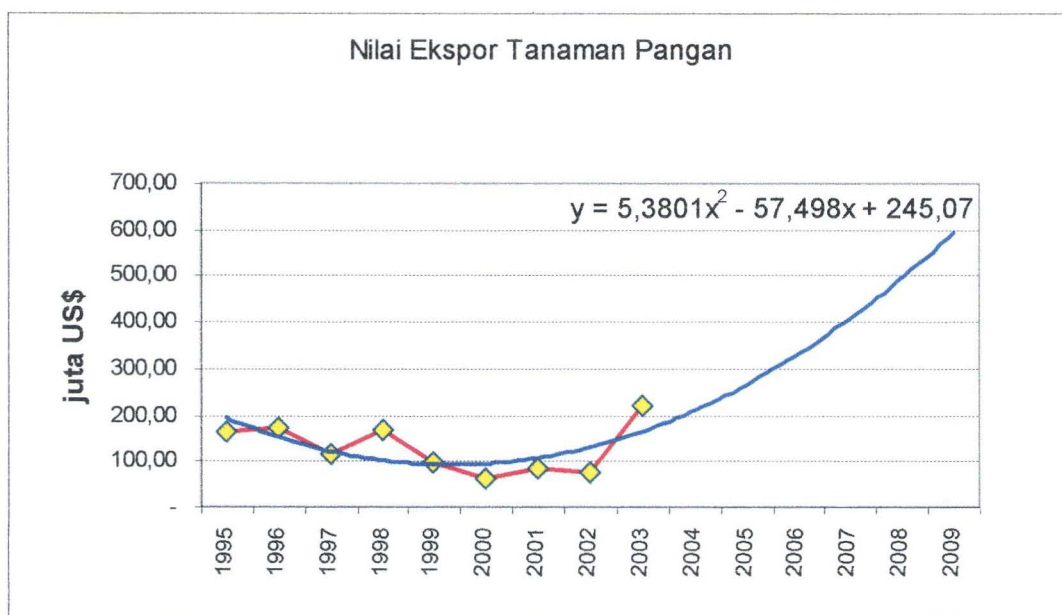
	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
PERTANIAN	6.435,70	7.169,22	8.026,86	9.008,64	10.114,56	11.344,60
Tanaman Pangan	208,10	263,58	329,83	406,83	494,60	593,12
Perkebunan	5.955,10	6.753,57	7.687,54	8.757,00	9.961,96	11.302,43
Peternakan	279,15	287,91	296,16	303,95	311,35	318,40
Horti	153,21	206,333	207,256	208,179	209,102	210,025

Secara grafik dapat dilihat pada beberapa gambar berikut ini:

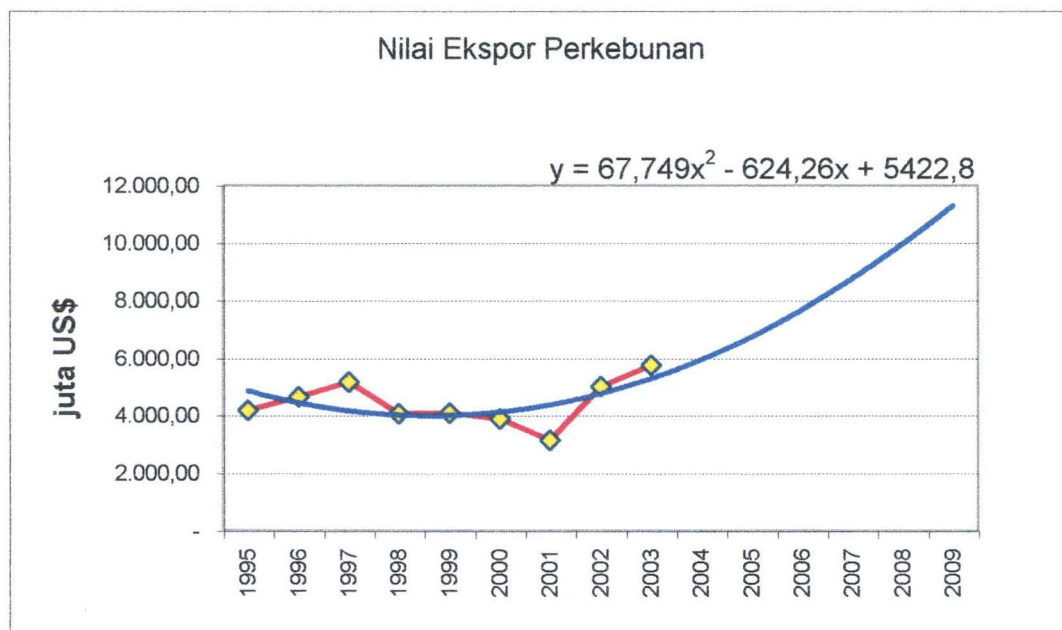


Gambar 25. Proyeksi Ekspor Pertanian Indonesia Hingga Tahun 2009

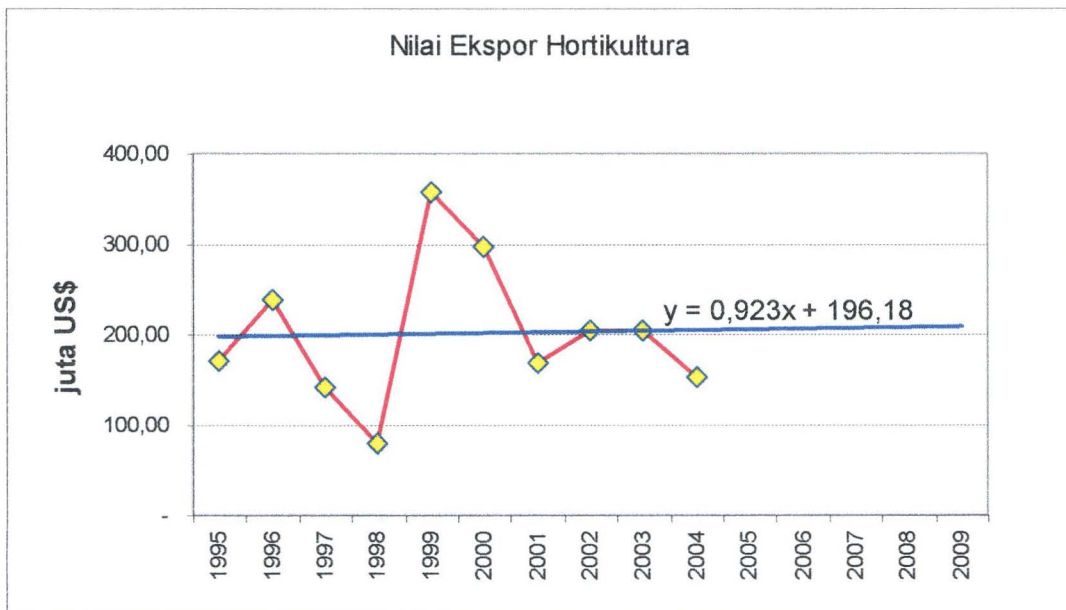




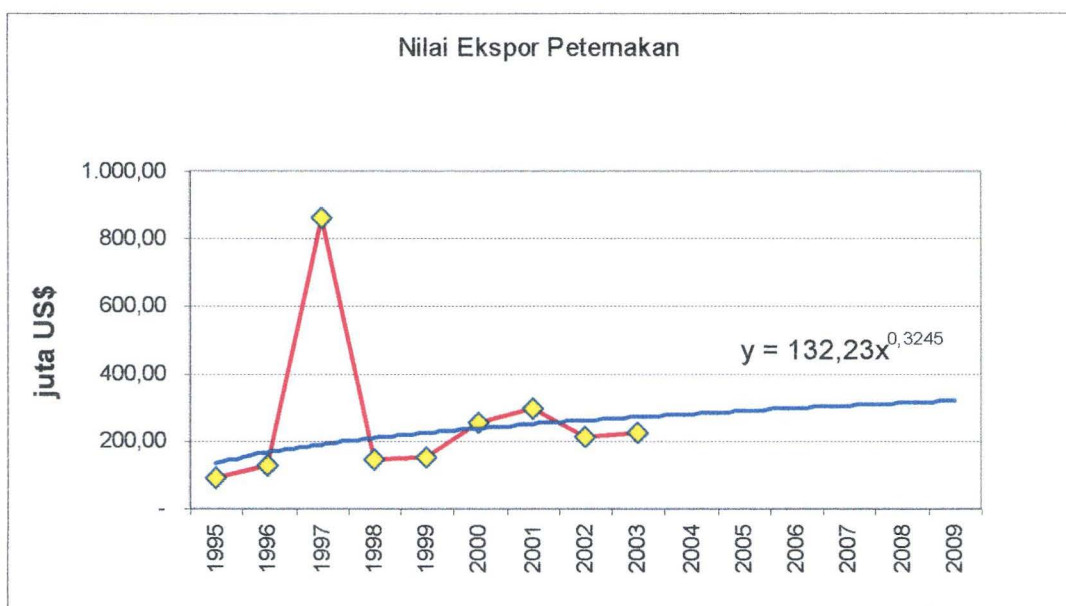
Gambar 26. Proyeksi Ekspor Tanaman Pangan Indonesia Hingga Tahun 2009



Gambar 27. Proyeksi Ekspor Perkebunan Indonesia Hingga tahun 2009



Gambar 28. Proyeksi Ekspor Hortikultura Indonesia Hingga tahun 2009



Gambar 29. Proyeksi Ekspor Peternakan Indonesia Hingga tahun 2009

BAB VII

PENUTUP

Capaian neraca perdagangan sektor pertanian pada beberapa tahun terakhir merupakan indikator utama yang menunjukkan bahwa kinerja sektor pertanian sudah mengalami pertumbuhan yang menggembirakan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap penerimaan negara dari sektor nonmigas khususnya pada tiga tahun terakhir ini cukup menggembirakan. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan neraca perdagangan ini adalah meningkatnya kemampuan produksi dalam negeri dalam menekan impor.

Dalam sepuluh tahun terakhir perkembangan ekspor impor produk pertanian sangat variatif. Secara umum, walaupun dari segi volume perdagangan impor masih lebih tinggi dibanding ekspor, namun dari segi nilai perdagangan telah memberikan nilai surplus. Dengan demikian berarti sektor pertanian telah menjadi sumber devisa bagi negara, di mana ada kecenderungan terus meningkat tiap tahunnya.

Sektor perkebunan merupakan ekspor andalan, selain tidak menutup peluang produk hortikultura dapat menjadi primadona ekspor di masa datang. Di sektor Tanaman Pangan & Peternakan masih terjadi tingginya impor, karena itu penekanan kebijakannya adalah bagaimana meningkatkan produksi sebagai upaya untuk substitusi impor.

Ekspor produk pertanian masih didominasi produk segar, yang berasal dari produk perkebunan primer. Namun ada kecenderungan peningkatan ekspor produk olahan khususnya produk hortikultura.

Sisi impor, sektor pertanian masih didominasi produk segar khususnya produk pangan meskipun ada kecenderungan peningkatan impor produk olahan seperti produk olahan peternakan.

Untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian dalam meningkatkan penerimaan dari ekspor, pengembangan subsektor perkebunan, hortikultura, dan peternakan diarahkan pada pengembangan industri hilir, mengingat harga produk olahannya yang selalu lebih tinggi dari produk segarnya. Sedangkan untuk subsektor tanaman pangan, pengembangannya tetap diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dalam negeri untuk menekan kebutuhan impor.

Dengan menganalisis data yang ada, maka diproyeksikan ekspor produk pertanian tahun 2009 mencapai US\$ 11.344 juta. Hal ini tidak menutup kemungkinan dapat tercapai jika seluruh rencana, program & kegiatan yang telah direncanakan, dikoordinasikan dan dijalankan dengan tepat oleh seluruh komponen bangsa.



Salah satu variabel yang perlu menjadi perhatian untuk mencapai angka proyeksi tersebut diantaranya adalah bagaimana memfokuskan arah kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan ekspor dengan lebih memperhatikan negara-negara yang secara historis telah menjadi negara tujuan utama ekspor Indonesia, selain tentunya strategi-strategi untuk menerobos pasar-pasar baru, melalui efektifitas program promosi dan market intelligent, serta penguasaan teknologi informasi.



